

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA
COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH
RIYADUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI
KABUPATEN MUSI RAWAS**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam*



OLEH

FATKURROZI

NIM: 19861006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN KOMISI

PEMBIMBING TESIS

Nama : FATKURROZI

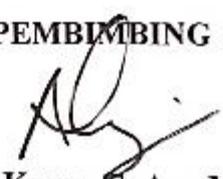
NIM : 19861006

Angkatan : 2019/2020

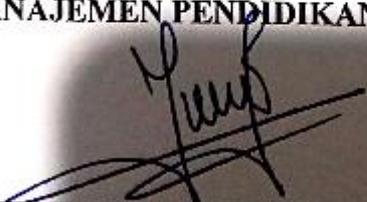
PEMBIMBING I


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP: 196508261999031001

PEMBIMBING II


Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd.
NIP. 196906201998031002

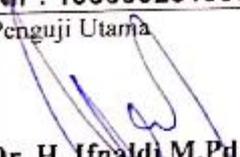
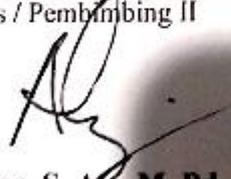
**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**


Dr. Hj. JUMIRA WARLIZASUSI, M.Pd
NIP:196609251995022001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL TESIS**

Tesis yang berjudul " Manajemen Pembelajaran pada masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas " yang ditulis oleh saudara **Fatkurrozi**, NIM. 19861006, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji seminar hasil tesis.

Curup, September 2021

Ketua  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd NIP. 196609251995022001	Tanggal 11 / 9 - 2021
Penguji Utama  Dr. H. Ifnaldi, M. Pd NIP. 19650627 20003 1002	Tanggal 11 / 9 / 21
Penguji I / Pembimbing I  Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 1966508261999031001	Tanggal 11 / 9 2021
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd NIP. 196906201998031002	Tanggal 11 / 9 2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkurrozi
NIM : 19861006
Tempat dan tanggal Lahir : Wonorejo, 18 Mei 1980
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA. Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2021
Yang menyatakan



FATKURROZI
NIM. 19861006

MOTTO

Hidup Bermakna adalah bagaiman kita mampu menggunakan prestasi yang dimiliki, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain

(FATKURROZI)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Ibu Kadisah dan Ayahku Simun, yang jasanya tiada terbalas sampai kapanpun, dan telah menghantarkan anaknya sampai jenjang Pendidikan ini.*
- 2. Ibu Mertua Ratnawati dan Ayah mertua Singorejo, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'anya.*
- 3. Istriku Linawati, S. Pd dan putriku, farida hanum azzahra, fairuz ulva azdkia, farzana asyfatu zarufa.*
- 4. Seluruh adik-adikku tanpa terkecuali yaitu : di Palembang dan Musi Rawas*
- 5. Almamater tercinta Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH RIYADUS SHOLIHIN
MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS
FATKURROZI
NIM: 19861006**

ABSTRAK

Corona Virus disease (*Covid 19*) yang sedang melanda negeri ini telah merambah keberbagai aspek, termasuk lembaga pendidikan. Mewabahnya *Covid-19* mengharuskan lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara bijak agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan dimasa pandemi *Covid-19* salah satu langkah yang dilakukan melalui pembelajaran masa pandemi *Covid-19* . Selama ini pembelajaran masa pandemi *Covid-19* mengalami permasalahan seperti keluhan jaringan, mahalnya *kuota internet*, pembelajaran tidak efektif, terlalu banyak tugas, penurunan kompetensi peserta didik dan lain-lain. Dalam kondisi dan situasi demikian, diperlukan solusi pembelajaran pada masa pandemi yang efektif dan efisien.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan *pembelajaran pandemi Covid-19*, pelaksanaan pembelajaran pandemi *Covid-19* dan evaluasi *pembelajaran pandemi Covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan *data collection, data display, data reduction* dan *conclusion* .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa perencanaan pembelajaran pandemi *Covid-19* meliputi penetapan *WhatsApp Grup* dan *YouTube* sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran, menunjuk petugas khusus pelaksana pembelajaran. Pelaksana pembelajaran pandemi *Covid-19* yaitu pembelajaran dalam *WhatsApp Grup* dilaksanakan oleh wali kelas, pada masa pandemi *Covid-19* melalui *streaming YouTube* sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin. Evaluasi pembelajaran pandemi *Covid-19* menindaklanjuti permasalahan tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dalam mendampingi pembelajaran pandemi *Covid-19* dengan memberi motivasi para peserta didik, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note WhatsApp*, serta menelepon dan *menge-chat* pribadi para peserta didik yang kurang aktif di luar *chat* yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yang lebih efektif

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

TIME LEARNING MANAGEMENT
COVID-19 PANDEMIC IN MADRASAH ALIYAH RIYADUS SHOLIHIN
HOLDS SAKTI MUSI RAWAS DISTRICT
FATKURROZI
NIM: 19861006

ABSTRACT

The Corona Virus disease (Covid 19) which is currently engulfing this country has penetrated into various aspects, including educational institutions. The outbreak of Covid-19 requires educational institutions to carry out learning wisely so that the learning process can still be carried out during the Covid-19 pandemic, one of the steps taken through learning during the Covid-19 pandemic. So far, learning during the Covid-19 pandemic has experienced problems such as network complaints, high internet quotas, ineffective learning, too many tasks, a decrease in student competence and others. In such conditions and situations, effective and efficient learning solutions during the pandemic are needed.

The purpose of the study was to describe the Covid-19 pandemic lesson planning, the implementation of the Covid-19 pandemic learning and the evaluation of the Covid-19 pandemic learning at Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin. The research method uses qualitative methods. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques, researchers use data collection, data display, data reduction and conclusion.

Based on the results of the study, it can be conveyed that the Covid-19 pandemic learning planning includes the establishment of WhatsApp Groups and YouTube as learning media, reducing learning hours, appointing special officers for implementing learning. The implementation of the Covid-19 pandemic learning, namely learning in WhatsApp Groups, was carried out by the homeroom teacher, during the Covid-19 pandemic through YouTube streaming, while the manager and supervisor were carried out by the admin. The Covid-19 pandemic learning evaluation followed up on these problems as an effort to improve the quality of learning by evaluating planning, implementation in accompanying Covid-19 pandemic learning by motivating students, explaining learning materials with WhatsApp voice notes, as well as calling and private chats. students who are less active outside the chat in the group. These various efforts were made to create more effective learning activities during the Covid-19 pandemic

Keywords: Management, Learning, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, penulis haturkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: **Manajemen Pembelajaran Pada Mas Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**, dan shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian Tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I sebagai Direkrut Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Dr. H. Lukman A, M.Pd Asisten Direktur Program Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup dan juga sebagai Pembimbing I Tesis.
6. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup juga sebagai Pembimbing II Tesis.

7. Kepada seluruh Dosen dan Karyawan dan staf perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan layanan, bimbingan dalam penulisan Tesis ini.
8. Para responden penelitian ini yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap Tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu dan referensi bagi para pendidik. Amin yaa robbal 'alamin.

Curup, 30 Agustus 2021
Peneliti

Fatkurrozi
NIM : 19861006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB :I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teoritik	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Perencanaan Pembelajaran	9
3. Manajemen Pembelajaran	18
4. Problematika Pelaksanaan Manajemen ..	22
5. Dampak Covid-19 terhadap Manajemen pembelajaran	25
B. Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Jenis Dan Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisa Data	47
E. Keabsahan Data	48
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISA PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	59
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B.Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRCULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penggunaan Data Internet YouTube	69
Tabel 4.2. Jadwal Daring Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian ke dinas perizinan.....	109
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian	110
Lampiran 3. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian	111
Lampiran 4. Tabulasi	116
Lampiran 5. Uji Validitas.....	119
Lampiran 6. Uji reliabilitas	122
Lampiran 7. Uji normalitas	125
Lampiran 8. Kuisisioner	128
Lampiran 9. Photo-photo	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)).¹

Kini muncul virus baru yang menimbulkan keresahan di dunia internasional bahkan di Indonesia, yang disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID19) yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Namun, hal itu hanya terlihat pada tanda dan gejala umum infeksi COVID-19, termasuk gejala penyakit saluran pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 56 hari dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari..²

Penyebaran virus corona awalnya hanya berdampak besar pada dunia ekonomi, namun kini dunia pendidikan juga merasakan dampak tersebut. Kebijakan pembatalan semua kegiatan pendidikan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia, mewajibkan pemerintah dan instansi terkait untuk

¹ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina ed., 2020)

² Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*

memberikan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak mampu melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID. Di rumah, untuk memberikan siswa pengalaman belajar. Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 November 2020 yang dilakukan di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin bahwa kegiatan proses belajar mengajar sebelum terjadi wabah pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan tatap muka seperti biasa dengan menghadirkan guru dan siswa dalam satu ruang kelas belajar dan berjalan baik pada awal semester genap tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya dari Bulan Januari s.d Maret 2020. Kemudian pada saat pembelajaran tatap muka telah digunakan teknologi dalam pembelajaran seperti laptop, kemudian metode yang digunakan menggunakan Quiziz dan kahoot dan media power point telah dimanfaatkan oleh beberapa guru dalam kegiatan pembelajarannya.

Dengan munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di madrasah kini menjadi rumah belajar melalui internet. Pembelajaran online dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing madrasah. Pembelajaran online (online) dapat menggunakan teknologi

digital, seperti Google Classroom, ruang belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat, dan lain-lain.

Kondisi demikian berarti guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui sistem pembelajaran online (di Internet), bukan pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa, tetapi menggunakan internet untuk melaksanakan pembelajaran online. Meskipun siswa di rumah, guru harus memastikan bahwa kegiatan mengajar tetap berjalan. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media online (online) untuk merancang media pembelajaran sebagai sebuah inovasi.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Internet secara tidak langsung juga memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Keterbatasan tempat, ruang dan waktu yang selama ini menjadi salah satu permasalahan di dunia pendidikan mampu diselesaikan dengan internet. Penyediaan informasi yang *up to date* dapat diulang sesuai keperluan, penyediaan sumber-sumber belajar berupa teks, video, suara, gambar, animasi sangat mudah diakses dan tersedia melalui internet.

Kemampuan manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dan diterima oleh peserta didik dalam kondisi belajar tanpa tatap muka, merupakan suatu perkara yang tidak mudah disamping juga untuk dikuasai oleh siswa. Kemampuan manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran harus menjadi pondasi dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam kondisi pandemi covid-19.

Untuk melaksanakan pembelajaran dalam kondisi dampak pandemi tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai seperti koneksi jaringan internet. Kondisi tersebut dirasakan oleh guru dan siswa menjadi salah satu kendala yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.³

Hal ini menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa pembelajaran online, sehingga pelaksanaan pembelajaran online tidak maksimal, sehingga tidak seefektif kegiatan pembelajaran reguler (tatap muka), karena beberapa materi perlu dijelaskan secara langsung. Dan lebih lengkap. Selain itu, tidak semua siswa dapat memahami materi yang tersedia secara online. Menurut pengalaman mengajar online, sistem ini hanya efektif untuk pekerjaan rumah, dan hasil pekerjaan rumah dapat diberikan saat siswa akan masuk sekolah, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Berdasarkan hasil obeservasi bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa Covid-19, belum mampu untuk menyiapkan bahan ajar apa lagi menggunakan teknologi dalam kondisi pandemi covid-19. Guru harus mampu menyiapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di madrasahny. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini.

³ Hasil observasi di MA Riyadussholihin Tanggal 3 November 2020

Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Salah satu yang digunakan dalam pembelajaran online khususnya di madrasah adalah aplikasi e-learning. E-learning mempromosikan interaksi antara siswa dan materi, siswa dan guru, dan teman sekelas. Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengunjungi materi pembelajaran setiap saat dan berulang kali. Dalam hal ini, siswa dapat lebih memperkuat penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran online selama pandemi Covid19 adalah kemampuan inovatif mereka untuk merancang dan membuat materi, metode pembelajaran, dan aplikasi berdasarkan materi dan metode. Kreativitas adalah kunci sukses bagi guru. Dapat merangsang semangat siswa untuk belajar online, bukan menjadi beban psikologis.⁴

Selanjutnya, keberhasilan pembelajaran online selama Covid-19 tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan manajemen yang baik untuk mengatur sistem pembelajaran online untuk membuat perencanaan. Hal ini dilakukan dengan menetapkan jadwal yang sistematis, terstruktur, dan sederhana untuk mendorong komunikasi antara orang tua dan sekolah agama, sehingga siswa belajar di rumah dapat dipantau secara efektif.

⁴Sri Harnani, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. Tanggal 7 Juli 2020. Diakses pada 28 November 2020

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil pengamatan penulis terhadap kemampuan manajemen pembelajaran akibat dampak Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin perlu untuk diteliti, dengan demikian peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas,”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka penulis batasi permasalahan ini yaitu: Manajemen Pembelajaran pada pandemi Covid-19 di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dengan memfokuskan masalah dalam penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akibat dampak covid-19 di MA Riyadus Sholihain Megang Sakti Musi Rawas.,

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA Riyadus sholihin Megang Sakti?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA Riyadus sholihin Megang Sakti?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA Riyadus sholihin Megang Sakti?

4. Bagaimana Tindak lanjut pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA Riyadus sholihin Megang Sakti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian mengenai dampak Covid-19 terhadap manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran terkait dampak Covid-19 manajemen pembelajaran sehingga menjadi sumber-sumber belajar.
- b. sebagai masukan dan masukan dari penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat menambah bahan pustaka untuk ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan masukan maupun pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.
- d. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah selaku *stakeholders* pendidikan agar memberikan perhatian lebih baik lagi terhadap dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II **LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN**

A. Hakikat Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rusman salah satu perencanaan guru dalam pembelajaran yakni “menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pembelajaran sesuai keinginan”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, proses perencanaannya diawali dari membuat Rencana Program Pembelajaran Daring yang disingkat RPPD. RPPD tersebut dibuat satu lembar untuk setiap satu bab materi pelajaran untuk satu kali pertemuan. Hal ini mereka lakukan berdasarkan surat edaran Mendikbud RI tanggal 10 Desember 2019 yang menyatakan bahwa:

Pertama, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengikuti prinsip efisiensi, efektivitas dan berorientasi pada siswa. Kedua, dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen intinya adalah tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. aktivitas. Dan penilaian (assessment) yang harus dilakukan guru, dan komponen lainnya bersifat komplementer. Ketiga, sekolah, kelompok guru sekolah mata pelajaran sejenis, KKG/MGMP, dan individu guru dapat dengan bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan bentuk rencana pengajaran untuk memaksimalkan keberhasilan siswa. Mempelajari. Keempat, RPP yang dihasilkan masih dapat digunakan, dan juga dapat memenuhi persyaratan No 1, 2, dan 3.”⁶

⁵Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, ..., hal.:24

⁶Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 tentang *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhanaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran> (diakses tanggal 13 Juni 2021)

Oleh karenanya, setiap guru termasuk guru dalam pembuatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat (RPPD) dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa, yang meliputi tiga komponen dasar, pertama menetapkan tujuan pembelajaran untuk tercapainya pendidikan, kedua langkah-langkah pembelajaran yang merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, dan ketiga Assesment atau penilaian terhadap siswa dari hasil belajar untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembuatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat (RPPD) dimasa pademi Covid- 19 ini, dimana pada masa pandemi Covid-19 secara daring yang diterapkan saat ini jam belajarnya begitu terbatas, sehingga membuat para guru dalam membuat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat (RPPD) seefektif dan seefisien mungkin serta berorientasi pada siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat berarti dengan adanya strategi. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Hal tersebut bila dihubungkan dengan kegiatan guru dalam mengajar, strategi “merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien”.⁸ Tentunya

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hal: 1376-1377

⁸Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, ..., hal: 5

tindakan nyata dalam pembelajaran, guru memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai terhadap apa yang diajarkan kepada siswa.

Menurut Made Pidarta dalam Sarjono menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁹ Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Secara teori, manajemen harus memiliki beberapa standar, karena manajemen merupakan hal yang paling mendasar bagi suatu organisasi untuk bertahan hidup guna memenuhi dan mencapai tujuan. Menurut Jawahir Tanthowi, standar keterampilan yang harus dimiliki pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Melihat organisasi secara keseluruhan
- b. Mengambil keputusan
- c. Melaksanakan pengdelegasian
- d. Memimpin sekaligus mengabdikan.¹⁰

Dengan demikian, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah Pertama, siswa diberikan tugas hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits, dimana siswa disuruh merekam hafalannya dalam bentuk *video* dikirim ke guru, kemudian yang salah bacaannya diperbaiki

⁹Sarjono, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Rangka Peningkatan Prestasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Balerejo 1 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*, Tesis (Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta, 2009), hal. 3

¹⁰Jawahir Tanthowi. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hal. 37

melalui *whatsapp*, setelah diadakan hafalan selanjutnya diadakan pengkajian tentang isi dan kandungan ayat al-Qur'an, misalnya surat al-Kafirun ayat satu sampai enam tentang toleransi umat beragama. Penggunaan strategi tersebut menurut Sanjaya disebut "strategi afektif yang penekanannya pada kesadaran siswa untuk belajar, dimana guru bisa menumbuhkan kesadaran siswa bisa belajar secara mandiri".¹¹

Dalam hal ini guru menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar menghafal al-quran dan hadist sebagai bekal ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan mereka. Selanjutnya para guru tidak henti-hentinya menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan cara mengingatkan, memberikan semangat, dorongan, dan suruhan atau ajakan, dimana belajar melalui masa pandemi Covid-19 daring di masa pandemi Covid-19 ini semangat siswa untuk belajar menurun.

Kedua, strategi pembelajaran selanjutnya mengadakan tanya jawab antara guru dengan siswa melalui *whatsapp* yang dilaksanakan pada saat belajar mengajar dan diakhir pembelajaran. Strategi ini dinamakan strategi pembelajaran *Inquiri*. Strategi pembelajaran *Inquiri* adalah "strategi pembelajaran yang penekanannya pada pembangunan intelektual anak, dimana antara guru dengan siswa mengadakan tanya jawab sehingga penekanannya pada proses berfikir siswa secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan kebenaran".¹² Penggunaan strategi *Inquiri* oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah yang tepat dalam

¹¹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., hal. 177

¹²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hal: 211

membangun dan menumbuh kembangkan intelektual siswa, dimana siswa dapat berfikir kritis dan analisis terhadap permasalahan yang dihadapinya. Apabila ada kendala dalam pembelajaran, para guru meminta bantuan kepada wali kelasnya masing-masing dari setiap kelas, kemudian wali kelas tersebut menindak lanjuti kepada orang tua siswa karena wali kelas sebagai admin grup, kemudian dia menanyakan kenapa anak enggak aktif mengikuti pelajaran.

Ketiga, strategi pembelajaran berikutnya siswa diberikan materi pelajaran dengan menyampaikan dan menerangkan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Darurat (RPPD) oleh para guru kemudian para siswa mengikuti dan menyimaknya. Strategi ini disebut strategi pembelajaran *Ekspositori*. Strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah “strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.¹³

Penggunaan strategi ini dimana guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan rapi, misalnya dengan menggunakan *Power Point*, dalam strategi ini guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencernanya.

Keempat, strategi pembelajaran selanjutnya, guru fdalam belajar mengajar membawa siswa kepada permasalahan-permasalahan yang nyata

¹³Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal: 212

dan otentik dalam kehidupan untuk memberikan latihan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, misalnya mengapa para pelajar terlibat perkelahian atau menyalah gunakan narkoba atau mengapa terjadi kenakalan remaja, dan lain-lain. Kemudian para siswa berusaha mencari jawaban dengan mendiskusikannya yang dipandu oleh guru. Penggunaan strategi tersebut disebut Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa kepada pembentukan kemampuan berfikir tingkat tinggi, dimana siswa disuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa”.¹⁴

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dimana penekanannya siswa mampu menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka, bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kemampuan dalam menyikapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan masyarakat disepertinya.

Kelima, strategi yang digunakan oleh para guru berikutnya, dimana para guru berusaha membawa siswa saling berinteraksi langsung walaupun melalui *whatsapp* atau *zoom* untuk saling berbagi informasi tentang pembelajaran. Strategi ini disebut dengan strategi pembelajaran *Korporatif*. Strategi pembelajaran *Korporatif* adalah “strategi

¹⁴Suriansyah, “*Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK*”, ..., hal: 160

pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) karena adanya interaksi langsung sesama siswa, guru berperan mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi tentang pembelajaran dan semua siswa dianggap sama”.¹⁵

Strategi pembelajaran *Kooperatif* yang dipakai guru pada masa pandemi *Covid-19* daring ini tentunya berbeda dengan strategi *Kooperatif* seperti biasanya dimana siswa dapat berinteraksi langsung antara sesamanya, tetapi dalam hal ini siswa dapat berinteraksi langsung untuk berbagi informasi tentang materi pelajaran, baik melalui *whatsapp*, *zoom*, *voice note*, *video*, dan lain-lain.

Keenam, strategi yang diterapkan yakni melibatkan siswa secara penuh dalam belajar mengajar dimana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi yang ada, misalnya bagaimana akhlak terhadap Allah SWT dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, akhlak terhadap sesama dengan punya jiwa sosial dengan cara saling membantu dan tidak menyakitinya, akhlak terhadap alam atau lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Strategi pembelajaran tersebut dinamakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Strategi *Contextual Teaching and Learning* adalah “strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat

¹⁵Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal: 213

menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan”.¹⁶ Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada dasarnya dapat membantu guru dalam menghubungkan antara konsep materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata, dimana siswa didorong untuk menghubungkan antara teori yang dipelajarinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* belajar dari rumah secara *online* yang di gagas pemerintah secara langsung memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menguasai dan menggunakan sarana-sarana pembelajaran seperti aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp* yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Totok Suprayitno mengatakan bahwa laporan dari UNESCO menyebutkan bahwa teknologi mempercepat proses pembelajaran.¹⁷

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi bidang pendidikan. Peluang baru yang muncul antara lain akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya dan pengembangan metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

¹⁶Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal: 177

¹⁷“Kemendikbud: Teknologi Pendidikan Pada masa pandemi Covid Diterapkan” 6 Jul. 2020, <https://tekno.tempo.co/read/1362007/kemendikbud-teknologi-pendidikan-jarak-jauh-diterapkan-permanen>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

Di sisi lain, dengan terus berkembangnya berbagai inovasi digital, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.¹⁸

Menurut Munir, Belajar bukan hanya sekedar transmisi informasi atau pengetahuan, tetapi juga merupakan kondisi bagi siswa untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah memungkinkan siswa untuk belajar. Keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang terjadi dari waktu ke waktu.

Selama masa pandemi Covid19, kemampuan manajemen pembelajaran memiliki pengaruh atau pengaruh terhadap pembelajaran. Saat belajar di masa wabah corona baru, tentunya perlu menggunakan komputer dan produk teknologi lainnya untuk menunjang kegiatan belajar siswa, seperti siaran televisi, kaset, video film, siaran, dan slide. Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat memperoleh bantuan berupa informasi tambahan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya atau yang sudah dipelajarinya. Belajar berlangsung

¹⁸"*Pendidikan* pada masa pandemi *Covid* - Wikipedia bahasa Indonesia" https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh. Diakses pada 27 Nov. 2020.

kapan saja, di mana saja, selama itu adalah tindakan secara sadar menyelesaikan tujuan pembelajaran..¹⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, terlihat bahwa dengan adanya kemajuan teknologi internet dengan berbagai aplikasinya, dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terlebih sangat membantu dalam pembelajaran pada masa pandemi yang mengharuskan untuk belajar dari rumah dan tidak diperbolehkan berkerumun.

Kunci keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi Covid atau daring adalah guru. Oleh sebab itu guru wajib untuk terus berusaha meningkatkan kompetensinya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki keterampilan mengajar, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional. Undang-undang ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Setiap kompetensi sangat penting bagi guru untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, serta mencerdaskan kehidupan negara melalui pendidikan. Guru harus menguasai seluruh kemampuan guru agar dapat menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersedia memberikan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan setiap kemampuannya..²⁰

¹⁹ *Pembelajaran Pada masa pandemi Covid berbasis Teknologi Informasi da*Diakses pada 27 Nov. 2020.

²⁰ "Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Untuk Meningkatkan" [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/63207/1/PROSIDING%20GURU%20XXI%20-6%20Memanfaatkan%20Kemajuan%20Teknologi%20I%20Untuk%20Meningkatkan%20Kompetensi%20Guru.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/63207/1/PROSIDING%20GURU%20XXI%20-6%20Memanfaatkan%20Kemajuan%20Teknologi%20I%20Untuk%20Meningkatkan%20Kompetensi%20Guru.Pdf). Diakses Pada 27 Nov. 2020.

Seorang tenaga yang professional, maka guru harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pedagogik, kepribadian dan sosialnya sehingga akan meningkat akan kompetensinya.

Pendidik di era modern yang umumnya dikenal dengan era digital atau era banjir informasi, perlu memahami apa itu teknologi informasi dan sektor pendidikan menjadi salah satu sasarannya. Sesuai dengan tuntutan zaman, madrasah menuntut siswa untuk menguasai atau memahami penggunaan teknologi informasi, khususnya di tingkat madrasah untuk ujian komputer.²¹

Dari hal tersebut diatas bahwa era modern atau juga disebut sebagai zaman banjir informasi, maka guru dituntut untuk dapat menggunakan kemajuan tehnologi dalam pembelajarannya, terlebih guru madrasah yang pelaksanaan pembelajarannya, penilaian dan ujian juga berbasis Komputer.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 (PP) Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2005, ditegaskan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta dididik di sekolah dasar. dan sekolah menengah, serta pendidikan anak usia dini Arahan normatif menetapkan Dalam hal ini, pendidik sebagai agen pembelajaran mengharapkan guru menjadi pihak pertama yang paling bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

²¹"*Guru Profesional Harus Melek Teknologi* - AnalisaDaily.com." 24 Nov. 2017, <https://analisdaily.com/berita/arsip/2017/11/25/458117/guru-profesional-harus-melek-teknologi/>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

Oleh karena itu, menurut Romagoknim S. Saragih, pendidik harus mampu memadukan keterampilan mengajar dengan penguasaan teknologi informasi agar pembelajaran siswa lebih efektif. Dimana setelah menguasai teknologi informasi memudahkan para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menarik..²²

2. Manajemen Pembelajaran di Madrasah

Belajar adalah proses pencapaian hasil belajar dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, kemampuan, keterampilan dan kemampuan, daya tanggap, penerimaan, dan aspek belajar lainnya. belajar. Oleh karena itu, yang dimaksud belajar di madrasah adalah proses pendidikan dan pelatihan dimana peserta didik memperoleh hasil belajar di madrasah..²³

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai

²² Romagoknim S. Saragih, "*Guru Profesional Harus Melek Teknologi - Analisisdaily.Com.*",..... Diakses Pada 27 Nov. 2020.

²³ "*Pengertian Pembelajaran.*" <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Pembelajaran.html>. Diakses pada 31 Des. 2020.

keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik.²⁴

Di sisi lain, belajar dan mengajar memiliki arti yang sama, tetapi sebenarnya memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pengajaran guru memungkinkan siswa untuk belajar dan menguasai isi mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (aspek kognitif), dan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek emosional) dan kemampuan siswa (aspek psikomotor), namun ini kesannya proses pengajaran adalah bahwa hanya ada pekerjaan satu bagian, yaitu pekerjaan guru. Meskipun belajar berarti interaksi antara guru dan siswa.²⁵

Tidak di hukum. Pasal 20 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa “pembelajaran 11” adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Dalam arti belajar adalah suatu proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sehingga meningkatkan kemampuan berpikirnya. Tidak hanya itu, proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru, dalam upaya meningkatkan penguasaan mata pelajaran.²⁶

Belajar mengacu pada aktivitas apa pun yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari keterampilan dan nilai baru. Proses

²⁴ "Apa itu Pembelajaran?." <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Diakses pada 31 Des. 2020.

²⁵ "Apa itu Pembelajaran?." <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Diakses pada 31 Des. 2020.

²⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran pada awalnya menuntut guru untuk memahami keterampilan dasar siswa, termasuk kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang ekonomi, dll. Mau tidaknya guru mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam memberikan materi pembelajaran dan merupakan tanda keberhasilan. Belajar mengimplementasikan.²⁷

Secara etimologis, kata “madrasah” dalam kamus bahasa Indonesia umumnya berasal dari sekolah-sekolah Islam atau universitas-universitas dalam Islam. Sebaliknya, dalam Ensiklopedia Islam Indonesia, kata madrasah berasal dari bahasa Arab dan berasal dari kata dasar “darasa”, yang berarti “belajar”. Madrasah berarti tempat belajar. Kata darasa dengan penjelasan “membaca dan belajar” merupakan dasar dari madrasah itu sendiri, yang berasal dari bahasa Ibrani atau Aramy.²⁸

Secara harfiah, kata "madrasah" memiliki arti atau makna yang setara dengan kata bahasa Indonesia "madrasah" (omong-omong, itu juga bukan kata bahasa Indonesia primitif). Secara umum, konsumsi kata madrasah dalam pengertian madrasah memiliki konotasi khusus, yaitu madrasah madrasah Islam. Madrasah adalah tempat atau sarana transportasi dimana siswa menerima pendidikan. Untuk madrasah

²⁷"Apa itu Pembelajaran?." <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Diakses pada 31 Des. 2020.

²⁸"Apa Itu Madrasah dan Bagaimana Pengembangan Madrasah" 24 Mar. 2020, <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>. Diakses pada 31 Des. 2020

demikian, anak-anak melaksanakan proses pembelajaran yang terencana, terbimbing, dan terkendali.²⁹

Dari segi penafsiran bahasa, kata madrasah adalah isim Makan (nama tempat), berasal dari kata darasa yang berarti tempat orang belajar. Sejak asal muasal makna ini, telah menjadi aliran yang kita pahami sebagai tempat menuntut ilmu, terutama yang bernuansa Islam.

Di sisi lain, secara epistemologis, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh di Indonesia, selain masjid dan ponpes, juga dibudayakan. Selain itu, dalam konteks Indonesia, karena pengaruh pembelajaran Barat, maka lembaga pembelajarannya adalah sekolah agama Timur Tengah modern, terutama mata pelajaran agama. Secara teknis, dalam proses pengajaran formal di Indonesia, madrasah tidak hanya dipahami sebagai madrasah secara sekilas. Kecuali jika diberikan konotasi yang lebih khusus, itu adalah "Madrasah Agama", tempat di mana siswa menerima pendidikan tentang hal-hal atau seluk beluk agama dan agama (Islam).³⁰

Sebagai lembaga pembelajaran, madrasah adalah lembaga yang dikembangkan dan ditumbuhkan oleh warga negara. Bagi warga negara yang sarat dengan makna budaya Islami, terlepas dari diakui atau tidak, madrasah telah tercipta dalam perjalanan panjang peradaban. Karakter bangsa yang penuh dengan perubahan, namun mazhab tidak mau

²⁹ "Apa Itu Madrasah dan Bagaimana Pengembangan..." 24 Mar. 2020, <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>. Diakses pada 31 Des. 2020

³⁰ "Apa Itu Madrasah dan....." 24 Mar. 2020, <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>. Diakses pada 31 Des. 2020

melepaskan makna asli yang sesuai dengan struktur budayanya, yaitu budaya Islam..³¹

3. Problematika pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam pengelolaan Teknologi

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kemudahan dan solusi permasalahan penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid yang dilakukan secara daring. Menurut Cristiana Ismaniyati dengan memperhatikan keunggulan berbagai bentuk teknologi pembelajaran dapat disusun strategi yang tepat dan optimal untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran.³²

Namun demikian praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran menghadapi beberapa kendala dan hambatan sehingga ditemukan problem di lapangan. Penerapan teknologi dalam pendidikan memang mempunyai masalah tersendiri. Akbar Pitopang mengungkapkan bahwa butuh waktu untuk proses transformasi dari sistem yang dulunya

³¹ "Apa Itu Madrasah" 24 Mar. 2020, <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/03/apa-itu-madrasah/>. Diakses pada 31 Des. 2020

³² Cristiana Ismaniyati, "*Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*" <Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr.%20christina%20ismaniyati,%20m.Pd./Penggunaan%20teknologi%20informasi%20dan%20komunikasi%20dalam%20peningkatan%20kualitas%20pembelajaran.Pdf>. Diakses Pada 27 Nov. 2020.

sedikit mengaplikasikan teknologi ke sistem yang lebih dominan aplikasi teknologinya.³³

Batsudin juga menjelaskan bahwa meskipun teknologi informasi (TIK) sekarang menjadi alat yang berguna di kelas, banyak guru masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka. Beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, ketersediaan jaringan internet dan sinyal, keterbatasan pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi, ketakutan, dan pertimbangan dampak negatif penggunaan telepon genggam, handphone dan laptop. di sekolah Islam Manajemen Data, kurangnya waktu, kurangnya pelatihan teknologi informasi (TIK), kurangnya kesempatan untuk pengembangan diri, dll.³⁴

Sujoko mengatakan dalam bidang pendidikan, manfaat TIK dapat dibagi menjadi empat kategori. Pertama, sebagai gudang ilmu, dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar di berbagai bidang keilmuan. bidang, lembaga pendidikan, pusat pengembangan buku teks, dan jaringan kendaraan-ke-kendaraan. Pengembangan kursus. Kedua, TIK juga dapat digunakan sebagai alat

³³ Akbar Pitopang, "Kendala Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan" 9 Jul. 2012, <https://www.kompasiana.com/Akbarisation/55123d8c8133116354bc62fb/Kendala-Penerapan-Teknologi-Dalam-Pendidikan>. Diakses Pada 27 Nov. 2020.

³⁴ Batsudin, "Hambatan Utama Penggunaan Tik Dalam" 17 Jun. 2020, <http://lpmpsumsel.kemdikbud.go.id/site/blog/2020/06/17/Hambatan-Utama-Penggunaan-Tik-Dalam-Pembelajaran-Dan-Strategi-Mengatasinya/>. Diakses Pada 27 Nov. 2020.

bantu belajar, yaitu (1) sebagai alat guru, termasuk animasi acara, alat tes untuk siswa, sumber referensi untuk mengajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat bantu visual dan sarana dari komunikasi antar guru. ; (2)) sebagai alat bantu interaktif, yang meliputi komunikasi guru-siswa, kolaborasi kelompok belajar dan pengelolaan kelas yang komprehensif, dan (3) sebagai alat bantu siswa, yang meliputi: buku interaktif, kemandirian belajar, latihan, media ilustrasi, simulasi mata kuliah , alat kerja siswa dan komunikasi antar media siswa. Ketiga, TIK sebagai sarana pembelajaran digunakan sebagai perpustakaan elektronik, pelajaran visual, aplikasi multimedia, pelajaran teater multimedia, kursus selama pandemi Covid, dan papan tulis elektronik. Keempat, TIK sebagai infrastruktur. Ini adalah program aplikasi dan dukungan teknis untuk pembelajaran skala menengah dan besar.³⁵

Martinus Tekege juga menambahkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat memudahkan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di dalam dan di luar kelas, menumbuhkan peserta didik yang suportif dan

³⁵ Sujoko, (2013). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 71-77

inovatif, serta berperan. Hal ini sangat penting dalam kelancaran proses belajar.³⁶

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Azhari Zabir menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan merangsang mereka untuk menggunakan teknologi untuk belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran butuh inovasi dan kreatifitas baik dalam hal penyampaian materi maupun pengembangan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tidak mengalami kejenuhan, dengan kemajuan dan penguasaan tehnologi dengan baik maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan hal yang dimaksud peserta didik pun akan lebih termotivasi untuk belajar.

4. Dampak Covid-19 Terhadap Manajemen Pembelajaran

Hasil Penelitian Mastura dan Rustan Santaria menyimpulkan bahwa Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses p

³⁶ Martinus Tekege, "*Pemanfaatan Teknologi Tnformasi dan Komunikasi dalam*" <https://uswin.e-journal.id/fateksa/article/download/38/21/>. Diakses pada 28 Nov. 2020.

³⁷ Azhari Zabir, "pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalamDiakses pada 28 Nov. 2020.

embelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yang sesuai dengan harapan semua masyarakat, orang tua dan peserta didik hendaknya dapat mengikuti semua proses dan juga tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga tentu menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.³⁸

Dari hal tersebut maka terlihat bahwa tugas seorang tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan sebuah pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga apa yang menjadi harapan dan keinginan semua pihak baik insan pendidikan, orang tua dan peserta didik itu sendiri adalah seorang guru harus mampu menyiapkan dan merancang serta meramu sebuah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari sebuah pembelajaran.

Pandemi covid19 sangat berdampak terhadap proses pembelajar an bagi guru dan peserta didik maupun orang tua yang sangat diperhatikan dalam peran untuk memberikan perhatiannya mengenai dampak akibat covid-19. Kemampuan dalam penggunaan teknologi merupakan permasalahan yang selalu muncul ketika guru atau pendidikan belum dapat menguasai tentang teknologi sampai dengan sekarang tentu

³⁸ Sundari, Faulina. "Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." (2017).

menjadi permasalahan utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online.

Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan teknologi. Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan harapan dan semangat semuanya serta harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan orang tua agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

Adapun kendala yang di hadapi oleh orang tua pada umumnya atau peserta didik yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet.

Beberapa dampak terhadap proses pembelajaran daring, diantaranya:

1. Guru yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, E-learning atau media pembelajaran online otomatis akan menemui kendala dalam memberikan materi pembelajaran, yang akan membebani psikologis guru.
2. Keterbatasan fasilitas dan jaringan internet menyulitkan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran online, dan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Terganggunya proses pembelajaran akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Munculnya beban psikologis siswa.

Dari beberapa dampak pandemi terhadap pembelajaran tersebut diatas, maka dalam proses pembelajaran dimasa pandemi untuk dapat berjalan dengan baik sesuai hal yang diharapkan, paling tidak seorang guru harus menguasai teknologi dan media pembelajaran, adanya sinyal jaringan internet yang cukup memadai.

Dalam pembelajaran online, banyak siswa yang merasa terbebani, terutama siswa yang menerima banyak tugas dari gurunya. Hal ini membuat siswa merasa stres dan bosan sehingga banyak siswa yang tidak dapat memaksimalkan pekerjaan rumah yang diberikan. Dan kurangnya bimbingan orang tua juga akan mempengaruhi proses belajar siswa.³⁹

Dalam proses pembelajaran darurat pandemi covid-19 atau masa pembelajaran daring ini memang harus melibatkan semua pihak, tidak cukup hanya guru, dan peserta didik saja, melainkan juga pada masa pandemi ini perlu penekanan pendampingan yang ekstra dari orang tua untuk terus mengontrol anaknya dan memberikan semangat dalam pembelajaran daring.

³⁹ Pratiwi, Debby, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Fajar Setiawan. "Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6.1 (2021): 83-103.

Namun, hingga saat ini, di masa pandemi COVID-19, banyak sekolah agama yang masih menggunakan berbagai upaya sebagai metode alternatif untuk tetap belajar di masa pandemi. Namun cara ini sering dikritik dan dikomentari apakah karyawan dan hak aksesnya cukup banyak di berbagai wilayah Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020, sekitar 40.779 sekolah dasar dan menengah (sekitar 18%) tidak memiliki akses internet, 7.552 (sekitar 3%) sekolah tidak memiliki listrik dan peluang bagi siswa lebih sedikit. belajar online Kurangnya staf selama pandemi COVID-19.⁴⁰

Dari data kemendikbud diatas maka jelas untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring di madrasah termasuk di MA.Riyadus Sholihin masih banyak kendala yang lokasinya didaerah, masih memerlukan peningkatan sarana tehnologi yang dimaksud.

Yulita Puji Lestari dalam penelitiannya tentang dampak positif pembelajaran online terhadap sistem pendidikan Indonesia pasca Covid-19 bahwa teknologi informasi sangat mumpuni dan bekerja keras menjadi promotor utama pemerataan pendidikan di nusantara akibat teknologi informasi pandemi Covid Keterampilan belajar pada masa ini tidak terlepas dari ruang, jarak dan waktu.

Dengan kajian Yulita Puji Lestari diatas maka terlihat bahwa perkembangan dan kemajuan tehnologi yang ada sangat membantu dan memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

⁴⁰"*Pada masa pandemi covid-19 dan Ketimpangan Akses Pendidikan | GEOTIMES.*" 3 Agu. 2020, https://geotimes.co.id/opini/pada_masa_pandemi_Covid-dan-ketimpangan-akses-pendidikan/. Diakses pada 28 Nov. 2020.

pada masa pandemi, karena akan memudahkan para pelaku pendidikan dalam mencari materi pembelajaran dan juga peserta didik dengan mudah untuk mengakses materi yang dibutuhkan, meskipun pelaksanaan pendidikan tetap tidak cukup hanya dengan dilaksanakan melalui daring.

Pandemi Covid-19 memiliki dua efek terhadap kelangsungan pendidikan. Yang pertama adalah dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di perkotaan dan pedesaan Indonesia. Di Indonesia, banyak keluarga yang belum terbiasa membuat madrasah di rumah. Bagi keluarga Indonesia, homeschooling merupakan kejutan besar, terutama bagi orang tua yang sering sibuk bekerja di luar rumah.

Hal yang sama terjadi dengan masalah psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru. Pelaksanaan pengajaran dilakukan secara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah diukur dan diuji, karena belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, karena infrastruktur teknologi informasi yang sangat terbatas, sehingga membingungkan untuk diterapkan di desa-desa terpencil dengan populasi usia sekolah Islam yang sangat padat. Penilaian siswa dilakukan secara online, dan banyak trial and error telah dilakukan dalam sistem yang tidak pasti, bahkan banyak dari penilaian yang dibatalkan. Kedua, dampak jangka panjang. Banyak orang di Indonesia akan terkena dampak virus corona baru dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, pendidikan

berdampak pada sisi keadilan dan ketimpangan yang semakin meningkat di antara masyarakat dan wilayah Indonesia.⁴¹

Bahwa meskipun kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, disisi lain juga pembelajaran secara daring dengan menggunakan kemajuan teknologi juga akan sangat berdampak terhadap pendidikan. Bagi masyarakat yang hidup diatas rata-rata dalam segi perekonomiannya maka pembelajaran yang dilaksanakan melalui online maka tidak menjadi sebuah persoalan yang berarti, untuk menyediakan media daring baik itu android maupun kuota internetnya. Akan tetapi bagi kalangan masyarakat yang kurang familier dan didaerah pedesaan terpecil yang jauh dari jaringan internet dan listrik, maka akan menjadi permasalahan besar.

5. Hakikat Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius. Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan nama virus corona baru sebagai Corona Virus Disease 2019 (disebut sebagai COVID19).⁴²

Tergambar bahwa sebelum terjadinya pandemi covid -19, di dunia ini juga pernah terjadi virus yang menyerang daerah pernapasan

⁴¹"*Madrasah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran | Aji | SALAM.*" <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0>. Diakses pada 28 Nov. 2020.

⁴² Selviana Indah Jaya, "Artikel Kesehatan-*Mengenal Covid 19- Viva Health.*" <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>. Diakses pada 27 Nov. 2020

manusia mulai dari gejala ringan sampai gejala berat, mirip dengan gejala yang terjadi pada penderita corona virus (Covid-19).

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (COVID19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Virus penyebab COVID-19 disebut SarsCoV2. Virus corona bersifat zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia).⁴³

Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa corona virus (Covid-19), adalah virus baru dan belum pernah terjadi yang berbeda dari virus sebelumnya, walaupun dari gejala yang ditimbulkan ada kemiripan seperti influenza dan gejala gangguan pernapasan.

Pada 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengkonfirmasi kasus pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, otoritas China mengkonfirmasi bahwa mereka

⁴³"Mengenal Covid 19 – Dinas Kesehatan." 8 Apr. 2020, <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>. Diakses pada 27 Nov. 2020

telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus corona. milik keluarga virus influenza, seperti virus SARS dan MERS, termasuk Cina di luar provinsi Hubei, lebih dari 2.000 kasus infeksi virus telah dilaporkan.

b. Penularan Covid-19

Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk dan sesak napas, pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Masa inkubasi dapat bervariasi dari pasien ke pasien, dan 214 hari setelah terpapar virus, tergantung pada masa inkubasi virus MERS yang dijelaskan di atas. Dalam sebuah penelitian baru-baru ini, masa inkubasi 24 hari diamati. WHO menyatakan bahwa masa inkubasi yang lama dapat mencerminkan paparan ganda terhadap virus corona. Menurut laporan terbaru, orang yang terinfeksi Covid19 mungkin telah tertular sebelum mereka menunjukkan gejala yang jelas.⁴⁴

Ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, itu dapat menyebar melalui tetesan, mirip dengan flu dan patogen pernapasan lainnya yang dapat terhirup ke paru-paru. Ini juga dapat terjadi dengan

⁴⁴ Selviana Indah Jaya, "Artikel Kesehatan - Mengenal Covid 19 -..... Diakses pada 27 Nov. 2020

menyentuh permukaan atau benda yang mengandung virus, dan kemudian orang tersebut menyentuh mulut, hidung, atau mata mereka.

Untuk memastikan diagnosis COVID19, dokter akan melakukan tes berikut: Tes cepat untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi tubuh manusia terhadap virus corona. tes swab atau tes PCR (polymerase chain reaction) Sputum dan virus corona pada CT scan atau rontgen dada untuk mendeteksi infiltrasi atau cairan paru-paru.⁴⁵

Bagi pasien dengan gejala seperti penyakit pernapasan, demam, batuk, dll, untuk mengetahui apakah gejala tersebut termasuk gejala virus Covid-19, antibodi yang dihasilkan tubuh dapat diuji untuk melawan virus di atas. Sebagai tes cepat untuk memeriksa dahak dalam tubuh, tes PCR, CT scan atau rontgen dapat digunakan.

c. Pencegahan Covid-19

Pencegahan terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan infeksi virus ini, yaitu dengan menerapkan physical distance yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat. membutuhkan. Pakailah masker saat melakukan aktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk berbelanja sembako dan menghadiri ibadah di hari libur

Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di

⁴⁵ Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter." <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

luar rumah atau di tempat umum. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.

Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan *probable*) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.

Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum,

alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

d. Perkembangan Covid-19

Menurut data Pokja Pemrosesan Covid19, perkembangan Covid-19 di Indonesia saat ini meningkat drastis. Data menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 522.581, jumlah kumulatif kasus sembuh 437.456, dan jumlah kematian kumulatif 16.521. Data menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia terus meningkat.

Jumlah kasus baru yang dikonfirmasi setiap hari mencapai rekor 5.828.

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap prosedur kesehatan. Menurut Wiku Adisasmito, ada empat hal yang menyebabkan peningkatan kasus Covid-19. Pertama, masyarakat tidak dikenakan tindakan disiplin untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Kedua orang tersebut menjadi lengah dan mengabaikan protokol kesehatan Covid-19. Saat sudah menunjukkan gejala Covid19, ketiganya takut menjalani tes corona. Keempat, ada kabar bahwa Covid19

adalah konspirasi.

Selain itu, perilaku masyarakat yang masih sering sesak, masyarakat yang semakin terabaikan, dan masyarakat yang masih takut untuk melakukan pemeriksaan saat mengalami gejala akibat stigma negatif juga menjadi penyebab meningkatnya kasus Covid19 di Indonesia.

e. Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sejak terdeteksi Bulan Maret 2020 lalu berdampak secara langsung terhadap bidang ekonomi, sosial, pariwisata, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Menurut Nadia Ayu Wulandari pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.⁴⁶

Dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia yang bukan hanya berdampak pada bidang ekonomi, pariwisata dan juga dunia pendidikan pun sangat dirasakan dampaknya hal itu terlihat bahwa mengalaminya perubahan dalam system manajemen pembelajaran yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka maka berubah menjadi tatap muka terbatas dan bahkan pembelajaran harus dilakukan secara daring / online.

Dalam rangka menekan angka penularan Covid-19 dan agar kegiatan pendidikan tetap berjalan seperti biasa, pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk menekan angka tersebut, salah satunya

⁴⁶ Nadia Ayu Wulandari, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan*" 3 Jul. 2020, <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

telah diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Sejak Maret 2020, pelaksanaan kegiatan pengajaran akan dilakukan dengan menggunakan sistem online atau sistem online.

Sistem pembelajaran dilakukan secara non tatap muka, namun dilakukan secara sistematis selama masa pandemi Covid. Dengan menggunakan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid, siswa tidak diwajibkan atau diwajibkan datang ke sekolah agama atau kampus untuk menuntut ilmu. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, fasilitas belajar di masa pandemi Covid tidak bisa dihindari. Fasilitas pembelajaran meliputi aplikasi Google Meet, aplikasi Zoom, Google Classroom, YouTube, TV, dan media sosial WhatsApp. Semua fasilitas tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.⁴⁷

Dari artikel diatas maka terlihat adanya banyak sarana aplikasi kemajuan tehnologi yang dpat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari *geogle meet, aplikasi zoom, geogle classroom, youtube televise* maupun media *Whatsap*.

UNESCO menyatakan bahwa pandemi Covid19 mengancam 577.305.660 siswa madrasah dari sekolah dasar hingga menengah dan

⁴⁷ Nadia Ayu Wulandari "*Dampak Pandemi Covid-19*Diakses pada 27 Nov. 2020.

86.034.287 siswa di pendidikan tinggi di seluruh dunia. Serupa dengan kebijakan yang ditempuh negara-negara yang terkena dampak penyakit COVID-19, Indonesia 4.444 menutup semua kegiatan pendidikan. Hal ini memungkinkan pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan alternatif proses pendidikan kepada siswa melalui belajar dan mengajar atau belajar online selama pandemi Covid atau belajar di rumah dengan bantuan orang tua..⁴⁸

Di pendidikan dasar, menengah dan tinggi, secara teknis, proses pembelajaran selama pandemi Covid juga menemui banyak kendala. Ketika tugas belajar disampaikan melalui WhatsApp atau aplikasi lain, siswa dari rumah yang tidak memiliki akses internet atau bahkan ponsel tidak akan bisa belajar. Menyikapi situasi ini, sekolah agama harus memberikan kebijaksanaan, seperti pemberian tugas dalam bentuk dokumen kerja.

Selain itu, dampak lain yang dirasakan siswa saat belajar di rumah adalah beban belajar yang berlebihan. Pada saat yang sama, siswa dituntut untuk dapat mengamati dengan cepat dan belajar secara mandiri. Bahkan jika saya memberinya ruang untuk bertanya kepada guru melalui pesan aplikasi WhatsApp, saya merasa tidak cukup waktu. Selanjutnya yang paling mudah diamati oleh orang tua siswa adalah belajar mengajar di rumah juga membuat siswa mudah bosan karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman.

⁴⁸ Setyo Pujiastuti, "*Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak* | SurveyMETER." 3 Jul. 2020, <https://surveymeter.org/id/node/568>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

Hasil penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi menunjukkan dampak covid terhadap pelaksanaan pembelajaran online di SD Islam dapat terlaksana dengan baik. Terlihat dari data hasil 3 artikel dan 6 item berita bahwa dampak COVID19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar dapat dimanfaatkan jika guru, siswa dan orang tua bekerja sama dalam pembelajaran.⁴⁹

Dari hasil penelitian diatas maka tampak adanya hubungan yang erat bagi semua pihak baik pelaku pendidikan atau guru, orang tua dan siswa atau peserta didik sehingga menghasilkan proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada saat yang sama, penelitian Rizqon Halal Syah Aji menyimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran keluarga dari lembaga pendidikan jelas akan menimbulkan gangguan besar, seperti belajar siswa, gangguan evaluasi, pembatalan evaluasi, kesempatan kerja setelah lulus, dan pembatalan evaluasi kinerja publik. Pada pemilihan pekerjaan.⁵⁰

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah pada institusi pendidikan atau melalui daring banyak hambatan dan kelemahannya, tetapi paling tidak kebijakan belajar dari rumah ini sebagai solusi pembelajaran darurat pada masa pandemi covid-19.

⁴⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi "*Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran*" <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

⁵⁰ Rizqon Halal Syah Aji "*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Madrasah*" <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

Menurut Rizqon Halal Syah Aji, ketika madrasah melanjutkan kegiatan belajarnya, mereka membutuhkan sumber daya untuk membangun kembali tempat-tempat yang hilang dalam belajar. Pemulihan ini harus dipulihkan secara cepat dan tepat melalui alokasi anggaran pendidikan oleh pemerintah. Birokrasi pendidikan harus segera dikurangi untuk menghadapi dampak Covid-19 di dunia pendidikan. Mengingat pentingnya faktor penilaian bagi siswa, maka kebijakan penting yang harus dilaksanakan Mendikbud adalah mengkaji ulang penilaian pembelajaran daripada menghapusnya, maka kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian daripada melewatkan penilaian internal madrasah. Untuk lulusan baru, kebijakan harus membantu lulusan baru memasuki pasar tenaga kerja untuk menghindari pengangguran jangka panjang. Kementerian Pendidikan harus mengoordinasikan departemen terkait untuk membuka kembali dan memperbarui pekerjaan padat karya..⁵¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji menunjukkan bahwa lembaga pendidikan khususnya madrasah memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab yang besar, harus mulai dari awal dan mengkaji ulang pengelolaan pembelajaran madrasah setelah sekian lama. waktu. Mengubah sistem pembelajaran tatap muka sebelumnya menjadi pembelajaran non tatap muka, dan akhirnya kembali ke pembelajaran tatap muka.

⁵¹ Rizqon Halal Syah Aji "*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia.....*" Diakses pada 27 Nov. 2020.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Yulita Puji Iestari (2020), Universitas Pamulang. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pasca mewabahnya pandemi covid 19 ke Indonesia setiap sistem madrasah harus moderat dengan teknologi yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih pintar. Dan Teknologi Informasi adalah kunci untuk model madrasah masa depan yang lebih baik.⁵²

Ada kemiripan antara hasil penelitian Yulita Puji Iestari, judul dampak positif pembelajaran online dalam system pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19 dengan apa yang peneliti saat ini lakukan dimana adanya musibah pandemic covid -19 yang terjadi di wilayah Indonesia terkhusus di MA. Riyadus Sholihin Megang Sakti kabupaten Musi Rawas, menjadikan pengetahuan baru pada system pembelajaran yang tadinya hanya dilakukan dengan cara tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka / daring yang menggunakan fitur aplikasi media tehnologi, memudahkan para pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi yang dibutuhkan.

2. Makalah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Tenaga Kependidikan Tenaga Kependidikan di SMP

⁵² Yulita Pujilestari, "*Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem*"
Diakses pada 28 Nov. 2020.

Negeri 7 Merangin” yang ditulis oleh Sukandar Hadi tahun 2015 ini diserahkan kepada program pascasarjana IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja pendidik belum optimal, karena visi kepala sekolah tentang disiplin kerja belum dipahami oleh pendidik sebagai hal yang penting. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kepentingan dan tujuan sekolah, kerjasama kolektif untuk mencapai tujuan sekolah, persamaan hak dan kewajiban, pendapat dan kritik, kebebasan bawahan bekerja dan berkembang, dan diskusi yang terkonsentrasi. Kepala sekolah mengoptimalkan gaya kepemimpinannya dengan mengikuti pelatihan dan pemutakhiran, serta melakukan studi banding dengan sekolah lain di dalam dan di luar Provinsi Jambi.

3. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah bahwa mereka menganalisis gaya kepemimpinan dan disiplin kerja direktur. Bedanya, penelitian Sukadar tunduk pada pendidik, sedangkan penelitian ini tunduk pada kepala sekolah dan guru dalam masalah ketenagakerjaan.
4. Tesis yang ditulis oleh Hamdi berjudul “*Pengelolaan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Sarolangan*”, tahun 2015, diajukan pada program Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertama perencanaan kepala sekolah dalam mengelola budaya sekolah di sekolah SMP Negeri belum dilakukan secara optimal, dimana

kepala sekolah tidak membuat rencana terlebih dahulu. Perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa baik jangka pendek, menengah dan panjang tidak dibuat secara detail. Pelaksanaan disiplin sekolah tidak dilakukan secara serius, pengelolaan budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dalam aktifitas belajar sudah ada namun dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan secara optimal.

Persamaan kedua penelitian adalah sama - sama membahas mengenai budaya dan disiplin kerja. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian hamdi fokus kepada pembentukan budaya sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa, sedangkan penelitian ini berfokus tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja dalam mengembangkan disiplin kerja.

5. Muthmainnah, Fajriana, dan Deassy Siska (2017), Universitas Malikussaleh. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan (e-learning) memberikan sebuah metode baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena dapat meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten Sistem e-Learning sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan jaman dengan fasilitas Teknologi Informasi yang telah masuk ke semua bidang.⁵³

⁵³ Muthmainnah, Fajriana, dan Deassy Siska, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk*" [https:// Ojs. Unimal.Ac.Id/Index. Php/Techsi/Article/View/214](https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Techsi/Article/View/214). Diakses Pada 28 Nov. 2020.

Bahwa penelitian yang dilakukan oleh muthmainah fajriana, dan dessy siska diatas memang ada kesamaan dengan yang ada dipenelitian ini, diantara keduanya sama – sama menunjukkan adanya pembelajaran E-learning atau daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan dan suatu metode baru dalam pembelajaran, namun itu dari segi kebutuhan sarana mungkin ada perbedaan bahwa di MA. Riyadus Sholihin ini untuk melakukan pembelajaran diatas sangat memerlukan sarana tehnologi berupa jaringan internet yang belum maksimal baru sebatas menggunakan kuota android, jaringan Wifi belum tersedia.

6. Hasil penelitian Tanti Nurhayati menyimpulkan bahwa Problematika yang dihadapi guru dalam menguasai Teknologi Informatika Komputer (TIK) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati disebabkan karena beberapa hal yaitu: a) kemampuan dasar guru dalam bidang TIK yang memang masih rendah. b) Ketersediaan fasilitas TIK yang masih belum memadai. c) Madrasah tidak mengharuskan guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Sehingga guru kurang terangsang untuk lebih mengembangkan diri. d) Keterbatasan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan media TIK di dalam pembelajaran. e) Kenyamanan guru dalam menggunakan metode

belajar konvensional, yang dianggap lebih mudah dan tidak menyulitkan.⁵⁴

7. Penelitian yang dilakukan Amin Akbar dan Nia Noviani menemukan bahwa pemanfaatan TIK di bidang pendidikan menghadapi beberapa kendala-kendala, diantaranya: kurangnya pengadaan infrastruktur TIK diberbagai daerah, masih digunakannya perangkat teknologi bekas, kurangnya perangkat lunak di bidang TIK, dan mahal biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK. Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, perlu adanya solusi sebagai syarat keberhasilan penerapan TIK pada proses pembelajaran, yaitu: guru dan siswa harus memiliki akses teknologi digital dan internet di madrasah, materi pembelajaran interaktif yang menggunakan laptop/komputer, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital, harus tersedianya anggaran yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan, serta merawat sarana dan prasarana dan adanya dukungan dari semua pihak baik, kepala madrasah, guru, dan siswa dalam menerapkan pembelajaran TIK.⁵⁵

Dari hasil penelitian Amin Akbar dan Noviani tentang pemanfaatan teknologi TIK, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, persamaannya diantaranya sama –sama memanfaatkan kemajuan teknologi untuk proses

⁵⁴ Tanti Nurhayati, "*Teknologi Informasi Dan Komunikasi - Uin Walisongo.*" [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6024/1/093911069.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6024/1/093911069.Pdf). Diakses Pada 28 Nov. 2020.

⁵⁵ Amin Akbar dan Nia Noviani, "*Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran*" [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/E-Tech/Article/View/101343/100535](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/E-Tech/Article/View/101343/100535). Diakses Pada 28 Nov. 2020.

pelaksanaan pembelajaran secara daring, masih kurangnya sarana teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, daya kekuatan sinyal internet yang masih belum stabil dan bahkan juga masih adanya beberapa tenaga pendidik yang belum begitu mamahami fitur –fitur aplikasi dari media tehnologi tersebut. Sedangkan dilihat dari perbedaanya diantara keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peniliti saat ini adalah di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media tehnologi sangat mendesak karena pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan dimasa pandemi Covid-19, tetapi tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka, maka sebagai langkah kongkrit yaitu pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan menggunakan kemajuan tehnologi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, yaitu penelitian pada kehidupan nyata atau objek⁵⁶.Lexy J. Moelong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang

⁵⁶ Komarudin , Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hal: 183

dapat diamati. Metode ini dapat dipandu oleh anteseden individu, dan (total) dapat diintegrasikan.⁵⁷.

Penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial, yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di bidangnya sendiri dan terkait dengan orang dalam hal bahasa dan terminologi. studi kualitatif dan deskriptif adalah studi, dan data berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain berupa kata (bukan angka), atau survei memprioritaskan dari analisis insiden Deskripsi item adalah lingkungan alam untuk , yang memperoleh makna mendalam dari dari sifat proses

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi alat penelitian, adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus diklarifikasi, kemungkinan akan mengembangkan alat penelitian sederhana, di mana diharapkan untuk melengkapi data, dan dibandingkan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. peneliti akan tenggelam dalam bidang ini, dan akan tenggelam dalam pertanyaan perjalanan besar.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal: 4

dan mengambil Soluctin sebagai pusat langkah, melakukan pengumpulan data, analisis dan menarik kesimpulan⁵⁸.

Dengan adanya peneliti menjadi instrument yang langsung terlibat didalam lokasi penelitian, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya ada dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah “data yang bersumber dari informasi secara langsung berupa kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku manusia yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan”.⁵⁹ Data primer yang dijadikan nara sumber (*purposive sampling*) dalam penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, wali kelas guru PAI, orang tua dan siswa,. Kemudian sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan ketua yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guna mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran PAI,

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 147-148

⁵⁹. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal: 112

perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

Kemudian data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer dalam kegiatan penelitian. Data sekunder adalah “dokumen-dokumen berupa catatan-catatan sebagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan”.⁶⁰ Data sekunder dalam penelitian ini terdiri data Madrasah Aliyah Riyadus Sholihion, sejarah berdirinya, struktur organisasi, motto, visi dan misi, profil lulusan, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data adalah “subjek dari mana data itu dapat diperoleh, dan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk

⁶⁰. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal: 113-116

mendukung teori”.⁶¹ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (diskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan”.⁶²

Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari orang-orang yang diteliti, tempat penelitian, dan kertas, yang disebut sebagai unsur data. Arikunto menjelaskan bahwa:

Orang adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa tanggapan lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mencatat atau mencatat pengakuan dari para ahli. Tempat merupakan sumber data yang menyajikan data dalam bentuk keadaan statis dan bergerak, dan data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk rekaman audio dan gambar (foto). Kertas merupakan sumber data yang menyajikan simbol-simbol berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya. Itu harus terbuat dari kertas (buku, majalah, dokumen, file, dll.), papan pengumuman, kartu nama.⁶³

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah ;

- a. Sumber data primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan menjadi sumber dari data primer ini adalah Kepala Madrasah, guru dan staf yang langsung berkaitan tugasnya di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah:

⁶¹Jack Richard, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal: 96

⁶²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*, hal: 107

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 107-108

1. Kepala Madrasah dalam hal ini diwakilkan kepada Wakil Kurikulum
 2. Guru dan Pegawai MA Riyadussholihin Megang Sakti
 3. Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana
 4. Komite Madrasah MA Riyadussholihin Megang Sakti
 5. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MA Riyadussholihin Megang Sakti
 6. Para siswa dan siswi MA Riyadus Sholihin Megang Sakti
- b. Sumber data sekunder dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung. Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data skunder dalam penelitian ini adalah:
- 1) Buku buku yang berkaitan dengan perpustakaan
 - 2) Tabloid yang berkaitan dengan perpustakaan
 - 3) Sumber bacaan lainnya

D. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam Pengumpulan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden⁶⁴. Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pengelolaan implementasi manajemen perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti dan berbagai permasalahan yang ditimbulkan dalam pengelolaan kualitas peningkatan pelayanan di perpustakaan tersebut, Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan tidak tertulis namun bersifat pemikiran yang disesuaikan dengan topic permasalahan yang akan digali, pada penelitian ini aspek yang akan digali adalah aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kesopanan dan rasa nasionalis⁶⁵.

2. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh madrasah yang

⁶⁴ Sutrisno. Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit UGM.2010) hal: 189

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung, Alfa Beta, 2010) hal: 12

diamati⁶⁶. termasuk dalam hal ini adalah tentang kegiatan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan madrasah yaitu perpustakaan yang berada di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti, Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan kualitas pelayanan manajemen perpustakaan di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengamati beberapa aspek yaitu kondisi kegiatan yang dilakukan, materi serta metode yang digunakan dalam rangka proses pelayanan di perpustakaan madrasah tersebut, sehingga setiap siswa maupun guru bisa meminjam sebuah buku ataupun dalam mengakses sebuah informasi sudah terpenuhi oleh sarana dan prasarannya..

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan bukti berupa foto dokumentasi yang bersifat penting, seperti dokumen yang berkaitan dengan proses akreditasi Madrasah yang telah dilakukan beberapa waktu yang lalu, Karena salah satu untuk menunjang terciptanya kualitas pelayanan yang baik adalah dengan memberikan pelayanan yang ramah dan penuh kekeluargaan.

E . Tehnik Analisa Data

⁶⁶ Amrul, Hadi, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hal: 192

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data nonstatistik. Gunakan analisis ini untuk menganalisis tipe data Tipe data ini bersifat kualitatif dan tidak dapat diukur secara numerik. Saat menganalisis data kualitatif, kami menggunakan teknologi analisis datalapanan Miles Model dan Huberman , yaitu sebagai berikut.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan ,maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi ,maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

⁶⁷ Amrul, Hadi, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan* hal: 192

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan 'the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative texts.' Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁸

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak didukung pada awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹ Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

d. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data merujuk kepada buku Arifin yang menyatakan bahwa teknik keabsahan data meliputi "keterpercayaan (*kredibility*), keterlibatan (*Transferability*),

⁶⁸ Amrul, Hadi, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan* hal: :341

⁶⁹ Amrul, Hadi, DKK, *Metode Penelitian Pendidikan*hal: :345

kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.⁷⁰

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Keterpercayaan/*Credibility*

Keterpercayaan digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari sumber subjek dan objek penelitian mengandung nilai kebenaran. Menurut *Ling Lincoln and Gubamaka* dalam buku moloeng dapat dilakukan dengan dua cara yaitu “triangulasi dan pembahasan sejawat”.⁷¹ Kemudian Ia menjelaskan triangulasi adalah “pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁷² Gunanya sebagai data pembanding untuk dianalisis dalam menarik suatu kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini triangulasi data diambil dari luar guru PAI, yaitu ketua yayasan, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan beberapa siswa.

Kemudian untuk membuktikan data mengandung kebenaran dalam penelitian ini menggunakan teknik pembahasan sejawat, adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-

⁷⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke- 4, hal: 168-169

⁷¹Moloeng, *metode penelitian kualitatif,...*, hal: 330

⁷²Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal: 330

rekan sejawat”.⁷³ Dari diskusi tersebut dapat diperoleh hasil penelitian. Diskusi tersebut dilakukan dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tentang “Kebijakan PJJ akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran PAI dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar, dan subyek-obyek yang lain. Intinya adalah penerapan keterlibatan merupakan upaya uraian rinci mengenai penelitian tentang latar belakang masalah, teori-teori yang dikemukakan, pembahasan pertanyaan penelitian, kesimpulan dan implikasi dapat dibaca dan dipahami orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsistensi secara keseluruhan proses penelitian. Teknik ini dilakukan kepada pembimbing dengan meminta bimbingan, arahan, saran, dan lain-lain dari awal sampai akhir penelitian. Begitu juga dilakukan dengan tim penguji sebagai kritik, saran dan perbaikan. Tujuannya untuk kesempurnaan penelitian untuk disahkan menjadi tesis.

4. Kepastian (*Confirmability*)

⁷³Moloeng, *Penelitian ...*, hal: 332

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Menurut Arifin penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang”.⁷⁴ Untuk mendapatkan kepastian dan kualitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengikuti ujian tahapan demi tahapan, dimulai dari ujian seminar proposal tesis, ujian hasil penelitian, dan ujian tesis.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN

⁷⁴Arifin, *Penelitian Pendidikan ...* , hal: 169

A. TEMUAN PENELITIAN

a. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Riyadus Sholihin Megang Sakti

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* sebagai bentuk pembelajaran darurat bagi peserta didik di MA Riyadussholihin Megang Sakti ini, diawali karena adanya berbagai hal yang menjadi bahan pertimbangan diadakannya pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* atau *daring*. Kemudian kepala madrasah memahami kondisi yang terjadi maka bersama dengan yang lain mengadakan rapat guna membahas sistem dan manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan Peneliti, maka dapat disampaikan perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti sebagaimana berikut:

1) Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran pada masa pandemic *covid-19*

Pembelajaran yang dilakukan bisa dikatakan baik, karena menurut hasil penelitian manajemen pembelajaran merupakan faktor utama yang memberikan peran dalam kesuksesan menangani semua

kegiatan pada masa pandemi covid-19.⁷⁵ Media apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *pada masa pandemi covid-9*, asalkan dapat mencegah adanya kerumunan peserta didik, maka dapat mengurangi risiko penyebaran virus ini.

Ditinjau dari jenis perencanaan pendidikan, kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas pada masa pandemi COVID-19 merupakan jenis pendidikan perencanaan, sesuai dengan tujuannya adalah merencanakan pendidikan sekali pakai, artinya pendidikan direncanakan sekali. Jika implementasi selesai, rencana pendidikan tidak akan digunakan lagi.

Perencanaan pendidikan adalah perencanaan pendidikan jangka pendek yang ditinjau dari segi rentang waktu, yaitu perencanaan pendidikan jangka pendek. Karena pentingnya dan terbatasnya waktu yang tersedia, di masa pandemi ini, rencana pendidikan disusun dan dirumuskan dengan tergesa-gesa.

Ditinjau dari jenis perencanaan pendidikan, kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas pada masa pandemi COVID-19 merupakan jenis pendidikan perencanaan, sesuai dengan tujuannya adalah merencanakan pendidikan sekali pakai, artinya pendidikan direncanakan sekali. Jika implementasi selesai, rencana pendidikan tidak akan digunakan lagi.

⁷⁵ Fathiyatussa'adah, *"Islamic Boarding School Learning Management in New Normal Era.*

Perencanaan pendidikan adalah perencanaan pendidikan jangka pendek yang ditinjau dari segi rentang waktu, yaitu perencanaan pendidikan jangka pendek. Karena pentingnya dan terbatasnya waktu yang tersedia, di masa pandemi ini, rencana pendidikan disusun dan dirumuskan dengan tergesa-gesa.⁷⁶

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, peneliti tidak menemukan kegiatan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran online, serta detail rencana kerja dan uraiannya. Peneliti juga tidak menemukan pola yang jelas bagi Madin untuk merencanakan penilaian dan pertemuan manajemen pembelajaran selama pandemi COVID-19.

1. Menetapkan Media Pembelajaran Pada masa pandemi covid-19

Media grup WhatsApp sangat mudah digunakan. Namun dalam pelaksanaannya banyak kendala. Kendala utamanya adalah tidak mengetahui apa yang dilakukan pengguna saat mengikuti aktivitas online, apakah terfokus pada online atau diselingi aktivitas lainnya. Agar kepala sekolah memahami situasi siswa yang sebenarnya, ada fungsi "forum"

⁷⁶ Hikmat, *Manajemen pendidikan....* hal: 118-110

di aplikasi WhatsApp, yang dapat digunakan sebagai panggilan video dengan semua anggota grup WhatsApp..⁷⁷

Namun, dalam kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas selama masa pandemi COVID-19, mereka tidak memanfaatkan fitur WhatsApp tersebut secara maksimal. Tantangan pembelajaran online lainnya disebutkan dalam satu penelitian, termasuk kurangnya komunikasi antara guru dan siswa (siswa pasif selama pembelajaran online), ketidakstabilan Internet, dan penggunaan biaya yang mahal.⁷⁸

Saat melakukan kegiatan belajar di masa pandemi COVID19, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas menggunakan YouTube sebagai medianya. Pada saat yang sama, video 1 menit dengan kualitas hanya 480p (standar) di YouTube akan menghabiskan sekitar 9,46 MB data. Jika kualitas yang sama bertahan selama satu jam dan menghabiskan sekitar 567,6 MB data, versi kualitas tertinggi adalah 2160p. . (4K) Penggunaan mencapai 15,98GB per jam pada 60FPS.⁷⁹

Hal ini sejalan dengan keluhan dari peserta didik tentang banyaknya kuota yang dihabiskan dalam kegiatan daring. Secara rinci, penggunaan kuota internet dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁷⁷“50 Tips Dan Cara Menggunakan WhatsApp Paling Lengkap |Dailysocial,” diakses 1 April 2021, <https://dailysocial.id/cara-menggunakanwhatsapp>

⁷⁸ Hayati, “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Rumah Pesantren Darunajah 2 Bogor.”

⁷⁹ 19 Niki Rahmadi, “Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?,” *Pintar Komputer* (blog), 9 Januari 2019, <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapa-banyak-sih-youtubemenghabiskan-data-internet-kita/>

**Tabel 4.1 Penggunaan Data Internet YouTube
Berdasarkan Kualitas Video**

NO	KUALITAS	PENGGUNAAN KUOTA
1	144p	Tidak ada bitrate yang disediakan oleh YouTube.
2	240p	225 MB per jam
3	360p	315 MB per jam
4	480p	562,5MB per jam
5	720p pada 30FPS	1237,5MB (1,24GB) per jam
6	720p pada 60FPS	1856.25MB (1,86 GB) per jam
7	1080p di 30FPS	2,03GB per jam
8	1080p pada 60FPS	3,04GB per jam
9	1440p (2K) pada 30FPS	4,28GB per jam
10	1440p (2K) pada 60FPS	6.08GB per jam
11	2160p (4K) pada 30FPS	10,58GB per jam
12	2160p (4K) pada 60FPS	15,98GB per jam

2. Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

sesuai dengan kewenangan menteri, diterbitkan dan dirumuskan melalui pemberitahuan; Pertama, belajar di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna tanpa harus menyelesaikan semua persyaratan penilaian kursus untuk meningkatkan dan lulus; kedua, belajar di rumah bisa fokus untuk pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi COVID-19; ketiga,

kegiatan belajar dan tugas belajar di rumah dapat bervariasi dari siswa ke siswa, berdasarkan minat dan kondisi pribadi, termasuk kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; Keempat, Bukti atau produk kegiatan belajar di rumah memperoleh umpan balik yang kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa perlu memberikan skor atau nilai kuantitatif.⁸⁰

Jika ditelaah berdasarkan imbauan Menteri tentang perkembangan kegiatan pembelajaran daring, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas tidak melaksanakan poin kedua dan ketiga. Kegiatan belajar terbatas pada meninjau materi, memberikan pekerjaan rumah, dan penyimpanan memori. Tidak ada satupun kegiatan yang berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, juga tidak disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

⁸⁰“SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf,” diakses 22 Maret 2021, <https://mediamerdeka.co/wp-content/uploads/2020/03/SEMenteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf>

3. Petugas Khusus Selama Pembelajaran Pada masa pandemi covid-

19

Pemilihan pejabat dalam suatu organisasi disebut juga dengan staffing. Dalam melaksanakan tanggung jawab dan fungsi kepegawaian, manajemen harus; menentukan jenis pekerjaan, menentukan jumlah orang yang dibutuhkan, menentukan ahli, mengatur staf berdasarkan pengalaman, menentukan tanggung jawab, peran dan posisi karyawan, membatasi hak akses dan tanggung jawab karyawan, dan menentukan urutan Hubungan antar pegawai, menetapkan gaji, upah dan imbalan pegawai, serta menetapkan tetap, mutasi, pensiun dan pemberhentian pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku..⁸¹

Dalam menentukan dan memilih tugas ini, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas hanya berdasarkan pengamatan dan asumsi yang jelas, dan hanya membatasi dirinya untuk memilih perwira militer dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19, tanpa analisis mendalam. Selain itu, manajer tidak menjelaskan tanggung jawab secara rinci, tetapi menunjuk senior untuk melakukan kegiatan pembelajaran dadakan. Dari sisi sumber daya manusia untuk kegiatan jaringan, beberapa guru memiliki kemampuan yang kurang dalam menggunakan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran..⁸²

⁸¹ 21 Hikmat, *Manajemen pendidikan*. 131-132

⁸² 22 Sumarno, "*Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)

Dalam hal ini kelebihan dari Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, adalah memilih peserta didik yang merupakan generasi milenial, sehingga hambatan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dapat diminimalisir.

2) Sinkronisasi dan Solusi Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

1. Kondisi Pembelajaran Pada masa pandemi *covid-19*

Dalam merencanakan

lembaga pendidikan sebaiknya dilakukan tahap perencanaan yang matang agar harapan dan tujuan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas pada masa pandemi COVID-19 dapat lebih mudah tercapai. Namun kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini memerlukan perencanaan dari semua pihak, sehingga dari segi perencanaan ini tentunya juga merupakan rencana darurat. Akibatnya, proses perencanaan tidak memenuhi standar perencanaan yang ada. Namun, rencana manajemen madin memutuskan untuk belajar di masa pandemi COVID-19, terlepas dari segala keterbatasan dan kekurangannya, tetap diapresiasi.

2. Menetapkan Media Pembelajaran Pada masa pandemi *covid-19*

Mengenai kepastian media pembelajaran online, grup WhatsApp dan YouTube mudah untuk mengakses dan menggunakan media. Namun, terdapat kendala dalam penggunaan dan pelaksanaannya, baik karena penelantaran siswa maupun mahalny biaya, yang menjadi kendala sekaligus tantangan bagi kegiatan media pembelajaran lainnya selama masa pandemi COVID-19.

menggunakan model grup WhatsApp untuk belajar selama pandemi covid19. Terlepas dari semua kekurangannya, sarana ini relatif mudah dan murah untuk digunakan. Tentu saja, dengan kemudahan dan kemurahan hati ini, pengguna tidak dapat memberikan persyaratan yang sempurna. Ketika fungsi "Forum" digunakan di grup WhatsApp, sebenarnya lebih efektif dalam aktivitasnya, karena semua orang dapat melihat langsung situasi siswa (seperti video call), tetapi kuota yang digunakan juga lebih banyak, sehingga kuota siswa mungkin Peningkatan beban biaya. Media selanjutnya adalah streaming YouTube.

Padahal, media semacam ini sangat mudah dan cepat untuk diakses. Saat video sedang streaming, semua orang yang tertarik untuk memperhatikannya dapat menikmatinya. Selain itu, kelebihanannya adalah setelah video selesai, dapat langsung diunggah ke saluran YouTube dan dapat diputar kapan saja. Tentunya dengan berbagai fasilitas yang diberikan, penggunaan kuota juga semakin tinggi. Jika Anda ingin menghemat kuota, Anda hanya dapat merekam studi Anda dan

mengirimkannya sebagai media audio. Namun, media audio semacam ini hanya bisa dinikmati dengan suara Anda, sehingga tentunya siswa akan merasa tidak puas karena tidak bisa melihat wajah guru saat membagikan materi pembelajaran.

3. Menyusun Kegiatan Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai himbuan Menkeu tentunya akan membawa manfaat lebih bagi siswa Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas. Apalagi dalam konteks pandemi ini, pendidikan kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi, minat dan bakat siswa pasti akan berdampak baik bagi siswa. Namun jika berjalan lancar, mereview materi, memberikan tugas, dan mengingat simpanan juga bermanfaat bagi mahasiswa, terutama di masa pandemi ini.

4. Petugas Khusus Selama Pembelajaran Pada masa Pandemi *Covid-19*

Dalam pemilihan dan penunjukan staf yang bertugas dalam menjalankan kegiatan pembelajaran baik pada masa pandemi *covid-19* maupun *offline*, idealnya melalui proses pemilihan yang panjang, berdasarkan beban kerja dan kompetensi yang dibutuhkan. Akan tetapi dalam kondisi yang darurat, apabila petugas tidak dituntut untuk mempunyai kompetensi khusus, bisa jadi yang dilakukan Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti kabupaten Musi Rawas, yaitu

dengan cara memilih berdasarkan asumsi, bisa menjadi alternatif cara untuk menunjukkan Staf.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti kabupaten Musi Rawas,, Peneliti mendeskripsikan laporan penelitian melalui 4 bagian. Bagian pertama menjelaskan manajemen pelaksanaan pembelajaran, bagian kedua berisi tentang aktualisasi pembelajaran *via WhatsApp Grup*, ketiga aktualisasi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, keempat tantangan selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas,.

Sedangkan dalam pembahasannya, berdasarkan keempat bagian di atas, laporan ini akan disajikan dalam bentuk paparan data (tesis), antitesis dan sintesis dari Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas,

1) Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dilaksanakan dengan menggunakan media *WhatsApp Grup*, sedangkan untuk pembelajaran mengenai materi dalam proses pembelajaran menggunakan media *streaming YouTube* melalui *channel*.

Selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, pejabat yang ditunjuk selalu berkoordinasi, termasuk berkoordinasi dengan rekan sejawat dan berkoordinasi dengan kepala Madin. Koordinasi ini berlangsung seminggu sekali, baik secara langsung maupun melalui media Grup WhatsApp yang dibuat oleh pengelola. Koordinasi ini dilakukan agar para pejabat selalu berkesinambungan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

diamanahkan.

Saat menjalankan tugasnya, siswa yang ditunjuk tidak akan menerima instruksi khusus tentang cara melakukan tugasnya. Oleh karena itu, guru kelas melakukan tugasnya dengan cara yang akrab sesuai dengan kemampuan dan tingkat kenyamanan mereka, dan dengan demikian memberikan fasilitas seperti manual dan bantuan kepada petugas. Sementara itu, saat mengemban tugas menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, pejabat diberikan fasilitas seperti laptop, laptop, dan jaringan internet.

2) Aktualisasi Pembelajaran Via WhatsApp Grup

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas melibatkan wali kelas yang diambil dari peserta didik dan guru-guru madrasah. Sebelum kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dimulai, wali kelas yang ditunjuk mengumpulkan materi dari para. Kemudian materi tersebut di *share* di *grup WhatsApp* untuk dibaca dan dipelajari para peserta didik. Dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini guru hanya berkewajiban untuk mengumpulkan materi kepada wali kelas, sedangkan pembelajarannya dilakukan oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tidak memberatkan guru, serta memudahkan koordinasi.

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin sudah banyak pengalaman, sehingga apabila dimintai untuk pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

lalaran nadzam, dan lain-lain. Tugas yang dikirim adakalanya berupa foto, rekaman hafalan maupun penalaran.

Secara teknis, sebagian besar pengiriman pekerjaan dikirim melalui grup WhatsApp dan beberapa dikirim secara pribadi. Terkadang wali kelas juga akan memberi siswa batas waktu untuk mengirimkan

tugas. Selain batas waktu, beberapa guru kelas juga menggunakan pekerjaan rumah penjemputan sebagai syarat mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, jika Anda mengirimkan foto dan rekaman, diumumkan bahwa siswa akan hadir dan akan diizinkan untuk menyelesaikan ketidakhadirannya. Untuk Al Quran yang merupakan “Al Quran” yang ditulis sampai 4 halaman dengan metode sorogan di rumah hanya bisa melengkapi absensi. Mengenai topik non-profesional Aqidatul, tugas pertemuan terakhir adalah membuat cerita dalam bentuk video.

Dalam kondisi tertentu, guru kelas juga akan menggunakan voice note (rekaman yang dikirim langsung ke kelompoknya) untuk menjelaskan materi yang dianggap sulit, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dikirimkan. Guru kelas memahami bahwa sangat sulit untuk memahami siswa dalam beberapa cara yang dapat dipahami siswa, terutama selama pandemi COVID-19. Secara logika, cukup sulit memahami anak dalam pembelajaran tatap muka, apalagi hanya melalui WhatsApp. Secara khusus, kegiatan pembelajaran pada saat wabah Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin adalah sebagai berikut: Pertama, sebelum belajar, guru mengingatkan siswa pada sore hari bahwa akan ada kegiatan pembelajaran pada malam epidemi. Kedua, saatnya belajar di masa pandemi COVID-19. Saat pandemi COVID-19 dimulai, sapaan dari guru kelas sebagai tanda belajar. Ketiga, guru kelas mengajak siswa

untuk secara mandiri melafalkan doa di depan aula sutra di rumahnya masing-masing, dan doa setiap kelas selalu dikirim kembali, karena terkadang doa di ponsel siswa akan hilang. Keempat, guru membuat daftar daftar hadir, kemudian membimbing siswa untuk melengkapi daftar hadir. Kelima, guru kelas berinteraksi dengan siswa dan mereview materi dari pertemuan terakhir.

Apabila ada permasalahan atau pertanyaan dari peserta didik, biasanya juga diadakan sesi tanya jawab. Terkadang juga ada pengulangan apabila para peserta didik belum memahami materi. Kelima, wali kelas mengirimkan materi sesuai jadwal malam itu. Apabila materi berupa nadzam, maka peserta didik juga perintahkan untuk *melalarkan* nadzam tersebut. *Keenam*, setelah kegiatan pembelajaran selesai, wali kelas memberikan tugas kepada para peserta didik.¹²

Selain kegiatan di atas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan belajar terbimbing *pada masa pandemi covid-19*. Pada kegiatan ini,

Tantangan pembelajaran

Kelebihan dari kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* adalah sebagai salah satu wujud realisasi dari merdeka belajar. Kegiatan belajar peserta didik tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di mana artinya peserta didik bisa melihat dan membuka *WhatsApp* maupun *streaming* pembelajaran, kapan saja bisa dilakukan, karena jejak

digital akan selalu ada kecuali kalau sudah dihapus oleh pihak yang meng-*upload*. Kegiatan belajar juga bisa diselingi dengan kegiatan lain, artinya tidak hanya duduk dan mendengarkan di dalam kelas.

Akan tetapi ada juga yang mengatakan bisadiselingi adalah bagian dari kekurangan, karena hal itu berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Selain itu kelebihan dari sistem ini adalah peserta didik semakin mudah dalam bermedia sosial, terutama dalam mengakses informasi dari seluruh dunia.

3) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*

a. Analisis manajemen pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*

Salah satu hal terpenting dalam manajemen adalah organisasi, yaitu mengendalikan tugas agar semua tugas dapat dilaksanakan dengan benar. Tugas pemantauan ini meliputi menganalisis kesesuaian antara rencana dan hasil kerja, melaporkan hasil kerja dan mengumpulkan data tentang berbagai masalah, dan mengevaluasi hasil kerja untuk ketiga kalinya..⁸³

Proses ini belum diterapkan dalam manajemen pembelajaran Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas selama pandemi *COVID-19*.

Namun, selama pandemi *COVID-19*, Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas berinisiatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yang cukup baik, tetapi

⁸³ Hikmat, *Manajemen pendidikan*

dapat diminimalkan di sini.

Pejabat dan pengelola harus mengembangkan formula baru agar kegiatan belajar di masa pandemi COVID-19 tidak membosankan. Misalnya, Anda dapat mengadakan kompetisi atau memberi penghargaan dan menghukum siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga harus melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran, yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja akademik selama masa pandemi COVID-19, serta sebagai solusi transformatif untuk mengkinikan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

a. Membacakan kitab kemudian peserta didik mendengarkan sambil memaknai kitab.

Cara belajar ini disebut belajar Ban Dongan. Memang benar jumlah guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada satu guru (usdtaz), bisa juga ditambah guru lain. Namun dalam hal ini sah saja dilakukan, namun jika siswa diharuskan mengikuti pembelajaran pasti akan menjadi beban. Oleh karena itu, sebaiknya institusi melakukan kegiatan tersebut, namun mahasiswa tidak diharuskan untuk mengikuti semua pembelajaran selama pandemi COVID19 yang ada.

b. Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Asesmen dilakukan di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas, ditugaskan kepada pengurus madin dan dibantu oleh beberapa penjaga madin. Penilaian dilakukan dengan dua cara, yaitu pada masa

pandemi COVID-19 dan offline (tatap muka). Penilaian dilakukan agar pengelola dapat terus memantau perjalanan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Jika ada masalah penyimpangan, akan dicari solusinya. Oleh karena itu, penanggung jawab dapat melaporkan kepada penanggung jawab madrasah atas pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Saat menyusun laporan penelitian tentang evaluasi kajian selama pandemi COVID-19, peneliti menulis tiga sub bab skripsi, kontra topik dan sintesa tentang evaluasi kajian selama pandemi covid19. Sementara sub bab ini terdiri dari 4 bagian, yang meliputi tahap pra-penilaian selama pandemi COVID-19, proses penilaian, batasan penilaian, dan hasil kegiatan penilaian pembelajaran.

1. Paparan Data Evaluasi Pembelajaran pada masa pandemi covid-19

a. Tahapan sebelum mengadakan evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi, penanggungjawab evaluasi melakukan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Penyusunan jadwal evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap malam Jum'at. Sebelumnya penanggung jawab memberikan informasi kepada petugas yang bersangkutan bahwa nanti malam akan diadakan evaluasi pembelajaran daring.

Kemudian, dengan begitu memberikan waktu kepada petugas untuk melakukan persiapan-persiapan evaluasi.

1. Penelusuran dan pengumpulan masalah oleh petugas pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

Setelah diketahui jadwal evaluasi, petugas kemudian mencari dan meneliti permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Permasalahan yang dicari berasal dari pelaksanaan tugas yang mereka alami, maupun masalah yang diamati dari petugas lain.

2. Proses Evaluasi

Selama pandemi COVID19 dan selama proses offline, tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan asesmen. Perbedaannya hanya pada media yang digunakan. Selama masa pandemi COVID-19, penilaian menggunakan metode Whatsapp Group, bukan penilaian offline tanpa perantara yaitu rapat di koridor rumah.

Proses penilaian dimulai dengan penanggung jawab mengajukan beberapa pertanyaan kepada petugas pembelajaran selama pandemi COVID-19. Pertanyaan yang sering diajukan antara lain progres kegiatan

belajar selama pandemi COVID-19 dan jika ada kendala dalam kegiatan belajar selama pandemi COVID-19.

Setelah proses ini berlangsung, masing-masing pejabat berbicara tentang permasalahan yang mereka temui dalam kegiatan belajar mereka selama pandemi COVID-19. Sebagian besar pejabat mengeluhkan tidak efisiennya kegiatan belajar karena berbagai faktor selama pandemi COVID-19.

Seluruh permasalahan yang ada dilis kemudian dicari solusinya satu per satu. Proses selanjutnya dari kegiatan evaluasi yaitu membahas solusi pemecahan masalah-masalah yang ada. Setiap petugas yang ikut dalam evaluasi mempunyai hak yang sama dalam mengusulkan ide sebagai solusi yang menjawab permasalahan pembelajaran.

3. Kendala dalam kegiatan evaluasi

Adapun permasalahan serta alternatif solusi yang ada dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* adalah sebagaiberikut:

- a. Pembelajaran kurang efektif karena diselingi kegiatan yang lain
Seperti dari solusi sebelumnya bahwasanya ketika peserta didik sudah mulai menyelingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang lain, maka ini tugas wali kelas untuk mengingatkan kembali identitas mereka sebagai peserta didik yang hendaknya harus tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Karena, walaupun kegiatan

pembelajaran ini bersifat *pada masa pandemi covid-19*, adalah amanah dari pengasuh rumah yang tidak bisa dianggap enteng.

b. Sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran

Materi maupun pelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik, wali kelas diperintahkan untuk memberikan pemahaman baik melalui *voice note* maupun mencari literatur lain yang lebih mudah dipahami.

c. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Di dalam satu kelas terkadang ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Apabila ada kendala seperti itu maka wali kelas menghubungi langsung ke nomor peserta didik tersebut kemudian dari situ mereka berkomunikasi untuk memecahkan masalah terkait ketidakaktifan peserta didik tersebut.

d. Sedikit peserta didik yang mau mengumpulkan tugas

Bagi peserta didik yang belum mengumpulkan tugas dari wali kelas, dengan cara senantiasa menghubungi secara pribadi *menagih* tugas-tugas yang belum dikumpulkan. Di samping itu, saling berkomunikasi apabila ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tersebut ternyata dia mendapatkan kendala dalam pengerjaannya.

- e. Peserta didik sudah lelah melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

Apabila peserta didik sudah mulai lelah, wali kelas ditugaskan untuk mencari kegiatan selingan yang sekiranya dapat menggugah kembali semangat para peserta didik.

- f. Wali kelas terkadang lupa jadwal pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

Terkait dengan wali kelas yang sudah lupa jadwalnya ini ada perlakuan khusus dari penanggung jawab maupun supervisor. Perlakuaannya yaitu dengan cara memberikan nasihat serta motivasi kepada wali kelas agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Solusi lain yang ditawarkan adalah mengganti kegiatan pembelajaran di hari yang lain maupun jam yang berbeda dengan jadwal pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yang sudah ada.

- b. Analisis Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19***

Dalam pemecahan masalah yang ada di kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas sudah mendapatkan alternatif solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran. Walaupun demikian, belum diketahui apakah solusi yang ditawarkan benar-benar bisa mengurai permasalahan yang ada ataukah belum. Dalam hal ini belum ditemukan alternatif solusi kedua, ketiga dan

seterusnya sebagai cadangan jikalau alternatif pertama apabila belum berhasil.

c. Sinkronisasi dan Solusi Transformatif Evaluasi Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*

1. Sinkronisasi dan solusi tahapan sebelum mengadakan evaluasi

Sudah cukup baik bahwasanya Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas melakukan tahapan pengumpulan masalah sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi. Akan tetapi hendaknya pengevaluasi menyempurnakan dengan mencari konsep dan merumuskan hasil penelitian sehingga bahan evaluasi lebih matang Selain itu hendaknya pengevaluasi membuat draft untuk melihat bagaimana kesesuaian antara masalah yang ada dengan alternatif solusi yang diberikan.

Dengan demikian, hasil evaluasi lebih dapat diukur tingkat efektivitas dari solusi yang ditawarkan. Penting juga untuk dirumuskan adalah masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring di cari sebab mengapa masalah itu bias terjadi. Sehingga dalam memberikan alternatif jawaban bias lebih efektif dan efisien.

4. Tindak Lanjut setelah Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi

Covid-19

a). Persiapan dalam Pembelajaran Pada masa pandemi *covid-19*

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Kondisi yang terjadi mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu, berdasarkan rapat pimpinan madrasah dengan para dewan guru, untuk pelaksanaan pembelajaran Januari Juni 2021, maka didapatlah kesimpulannya bahwa proses belajar dilakukan dengan non tatap muka (online), hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa adanya virus covid-19 yang menjadi momok menakutkan karena menyebabkan kecemasan bagi guru, orangtua, siswa dan masyarakat pada umumnya. Karena penyebaran virus ini sangat cepat dan tentunya virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia Bahkan akibat dari virus ini juga bisa membuat manusia itu meninggal dunia. Akibatnya banyak kegiatan dalam proses belajar mengajar menjadi lumpuh.

Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

Semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran, mulai silabus, RPP setiap awal tahun pelajaran. Terlebih dimasa pandemic covid -19 ini. Perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran guru-guru dengan mendapat arahan dari kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum, mereka membuat sendiri sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Tentu materi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh siswa, apabila ada siswa yang belum bisa memahami materi yang

⁸⁴ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 27 Juli 2021

disampaikan oleh guru maka diberikan waktu tambahan untuk memperdalam lagi materi yang dipelajari⁸⁵

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas, bahwa para guru diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kondisi pandemi *covid-19*. Perencanaan dimaksud dipersiapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui arahan dari kepala madrasah dan secara teknis pelaksanaannya disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum berdasarkan materi yang ada dalam kurikulum,

Dengan demikian selama peserta didik berada di rumah, dalam proses belajar mengajar tetap dilaksanakan agar para peserta didik tidak tertinggal dengan informasi dan materi pelajaran dengan menggunakan media elektronik yang canggih, sehingga dengan adanya alat teknologi yang canggih tentu penyampaian materi pembelajaran semakin baik. Jadi, hal ini mengharuskan guru memiliki fasilitas teknologi yang canggih untuk memberikan hak peserta didik yang ada dirumah, berupa kegiatan pembelajaran daring.

Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang situasi siswa yang telah tinggal di rumah selama 6 bulan (dari Januari hingga Juni). Situasi yang mengkhawatirkan adalah karena kurangnya kontak dan pembelajaran, karakter dan kapasitas siswa berkurang. Logikanya, selama siswa berada di rumah dan diawasi langsung oleh orang tua dan

⁸⁵ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 23 Juni 2021

guru, kemungkinan masih ada celah dan penyimpangan, serta kapasitas yang ada masih kurang. Selain itu, siswa yang jauh dari pengawasan pengasuh rumah lebih cenderung disesatkan dan diturunkan pangkatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dijelaskan berdasarkan hasil rapat pimpinan dengan dewan guru sebagai berikut:

Proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 mengadakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan WhatsApp grup dan *streaming* YouTube, dengan harapan bahwa semua aktivitas proses pembelajaran dapat tetap berjalan antara guru dan peserta didik, dan peserta didik tetap mendapatkan pelayanan berkaitan dengan mata pelajaran yang belum dipahaminya.⁸⁶

Berdasarkan penejelasan kepala madrasah di atas dapatlah dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran dalam menyikapi kondisi pada masa pandemi covid-19 ini perlu perencanaan yang baik dan dengan banyak perperugasbangan agar apa yang dilakukan nsesuai dengan perencanaan, salah satunya adalah persiapan yang akan dilakukan oleh guru melalui *whatsapp* dan *streaming youyube*.

Sehubungan dengan hal tersebut dia atas dijelaskan bahwa:

Dalam kondisi pandemi covid-19 perangkat pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan, seolah perangkat pembelajaran Banyak hal yang harus diperhatikan, mulai dari waktu, kondisi siswa dan sarana. Sebagai bentuk upaya dalam rangka mencapai profesionalisme seorang pendidik, maka seorang guru juga harus dpat terus menambah pengetahuannya sehingga dengan mudah dapat mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran sebelum pandemic covid-19 dapat

⁸⁶ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 23 Juni 2021

berjalan normal sesuai dengan acuan perangkat pembelajaran, dan mengalami perubahan saat masa pandemic berlangsung, yang tadinya berjalan pukul 07.15 Wib sampai 13.30 Wib setiap pertemuan menjadi 3 jam bahkan sekarang saja berubah menjadi 2.30 Jam.

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah, dapat dipahami bahwa perangkat pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan, karena kondisi pandemi *covid-19* untuk itu sebagai guru tetap meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran, termasuk menguasai media pembelajaran sebagaimana disampaikan hasil rapat pimpinan dengan dewan guru yaitu menggunakan *WhatsUpp* dan *Streaming Youtube*, dan perlu disampaikan juga bahwa pola pembelajaran Madrasah Aliyah Riyadus Shalihin berbasis pesdantren, maka proses pembelajarannya lebih mendalam bagi peserta didik yang tinggal di lingkungan madrasah.

Dengan demikian persiapan yang dibutuhkan di antaranya adalah guru memahami tentang menggunakan whatsapp dan streaming youtube dengan baik agar nanti dalam proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan lancar, selanjutnya semua data tentang peserta didik didaftar ke ponsel guru untuk memudahkan dalam membuat grup belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk mengaktifkan ponselnya agar nanti proses belajar berlangsung dapat mengikuti dengan baik.

Kondisi belajar yang terjadi pada masa pandemi *covid-19* tentu memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi guru, bagi orang dan peserta didik, yang tadinya proses belajar mengajar secara tatap muka, sekarang proses belajarnya melalui *online* atau *daring*, pengalaman

belajar tersebut tentu sangat tidak nyaman bagi peserta didik. Sehubungan dengan kondisi yang dirasakan peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Neni Liswana sebagai berikut:

Kondisi pembelajaran dimasa pandemi di MA.Riyadus Sholihin, untuk kondisi masa pandemic cukup meresahkan tetapi kami di ma. Riyadus sholihin Alhamdulillah dapat dikondisikan waktu , walaupun setiap bulan harus ganti cara, daring satu bulan, luring dan sip-sipan / tatap muka terbatas. Pemahaman anak terhadap pembelajaran daring; Dengan daring banyak masalah yang didapatkan; pertama untuk anak Hp, Internet,beberapa anak yang tidak memiliki HP, ada HP tapi tidak memiliki kuota internet. MA. Riyadus Sholihin ini, sudah barang tentu harus meyiapkan perangkat pembelajaran, walau hanya sebatas administrasi saja, sementara pelak-sanaannya jauh dari dari harapan.⁸⁷

proses belajar berlangsung dapat mengikuti dengan baik.

Kondisi belajar yang terjadi pada masa pandemi *covid-19* tentu memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi guru, bagi orang dan peserta didik, yang tandinya proses belajar mengajar secara tatap muka, sekarang proses belajarnya melalui *online* atau *daring*, pengalaman belajar tersebut tentu sangat tidak nyaman bagi peserta didik. Sehubungan dengan kondisi yang dirasakan peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Nurul Hidayah sebagai berikut:

Pembelajaran secara daring, sarana tehnologi misal; Android, kuota harus cukup jaringan internet harus stabil sangat memberatkan. Karena banyak siswa yang belum memiliki tehnologi tersebut. Terlebih mata pelajaran juga ada yang sulit dimengerti, karena terkadang dijelaskan saja sulit dimengerti apalagi dengan system daring seperti ini.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Neni Liswana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tanggal 23 Juni 2021

⁸⁸ Wawanvara dengan Nurul Hidayah siswi jurusan Agama Kelas XII, tanggal 27 Juli 2021

Kemudian sisi yang lain juga memberi tanggapannya berkenaan dengan kondisi belajar sekarang ini, sebagai berikut:

Bahwa pembelajaran secara daring lebih sulit dibanding dengan tatap muka. Android harus tersedia, kuota harus cukup, jaringan internet juga harus stabil. Sementara ekonomi keluarga berbeda-beda ada yang memang siswa dari keluarga kurang mampu. Proses pembelajaran di madrasah ini lebih enak dilaksanakan pembelajaran dengan tatap muka terbatas bila dibanding daring ataupun luring. Alasannya; bahwa kalau tatap muka meski tatap muka terbatas bahwa ada penjelasan materi dari guru mata pelajaran, jadi sedikit ada pemahaman yang diberikan oleh guru untuk siswa. Bahwa tidak ada pihak sekolah mengharuskan semua siswa untuk memiliki android, malah pihak sekolah memberikan solusi bagi siswa yang tidak memiliki android diberikan waktu untuk hadir kesekolah mengambil tugas yang akan dikerjakan dirumah, dan akan dikumpulkan kembali jawabanya kesekolah.⁸⁹

2) Menetapkan Media Pembelajaran Pada masa pandemi covid-19

Proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 yang dengan melanda, tetap berjalan agar perswerta didik tetap mendapatkan materi pelajaran dari guru. Menyikapi kondisi tersebut maka perlu mengambil langkah agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, yaitu menggunakan media. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagaimana hasil rapat pimpinan madrasah dengan dewan guru, berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan pada masa

⁸⁹ Wawancara dengan Hidayatul Ulil Umroh, siswi Jurusan agama kelas XII, tanggal 27 Juli 2021

pandemi *covid-19* yaitu penggunaan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah berikut:

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah di atas dapat di pahami bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yaitu WhatsApp dan *Streaming Youtube*. Adapun dalam pelaksanaannya, WhatsApp grup digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sifatnya interaktif antara wali kelas dan peserta didik. Di dalam grup tersebut peserta didik bisa bertanya, review materi dan mengumpulkan tugas. Sedangkan, YouTube digunakan untuk melaksanakan pembelajaran searah, yaitu dengan guru yang menyampaikan materi dan peserta didik dapat mengikuti di rumah yang dibantu beberapa orang, kemudian pada saat yang sama beberapa orang tadi untuk melakukan kegiatan *streaming* dengan berbagai peralatannya mengupload materi tersebut ke dalam YouTube sehingga dapat dilihat oleh para peserta didik yang ada di rumah, bahkan khalayak umum yang ingin melihat juga bisa ikut bergabung. Adapun durasi dalam kegiatan ini 1 sampai 2 jam.

Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala madrasah sebagai berikut:

Realisasi grup WhatsApp digunakan untuk melakukan pembelajaran interaktif antara guru dan siswa di kelas. Dalam kelompok ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan, meninjau materi, dan mengumpulkan tugas. Pada saat yang sama, gunakan YouTube untuk pembelajaran satu arah, yaitu guru memberikan materi. Siswa dapat mengikuti pembelajaran di rumah dengan bantuan beberapa orang.

Pada saat yang sama, beberapa orang menggunakan beberapa perangkat untuk mengunggah materi dan mengalirkan konten multimedia. aktivitas ke YouTube sehingga siswa mereka di rumah dapat melihat kedatangannya.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan yaitu WhatsUpp dan *Streaming Youtube* merupakan media yang bisa digunakan, sehubungan dengan hal tersebut, bapak Nandang Syamsul Arifin menjelaskan sebagai berikut:

Sangat diperlukan adanya sarana tehnologi yang cukup untuk pembe-lajaran on line, sementara kami di MA. Riyadus Sholihin tergolong Masih baru berkembang, juga kondisi wilayah yang katakan di kecamatan yang masih belum terlalu normal untuk jaringan internet. Bahkan kami di MA. Riyadus Sholihin pun juga masih belum ada jaringan Wifi, kami hanya mengandalkan HP, ini yang menurut kami juga menjadi kendala dalam program melaksanakan pembelajaran secara on line. Makanya kami melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas secara bergantian, terlebih kami juga berbasis pondok pesantren 70% siswa kami adalah santri yang mukim dipesantren. Pernah kami juga melaksanakan dengan Geogle class room,tetapi juga tidak maksimal hasilnya, bagi siswa yang bukan santri pondok pesantren kami laksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan durasi waktu 2.30 menit/ perhari pertemuan.ya sangat diperlukan, untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring harus ada sarana tehnologi yang memadai, mulai dari HP Android, PLN harus Normal, Wifi disekolah harus disediakan,juga kuota internet harus tersedia.⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada masa pandemi *covid-19*, sangat dibutuhkan media dengan difasilitasi jaringan wifi di madrasah, oleh sebab itu guru- guru untuk terus berinovasi dan berkreatifitas dalam pembelajaran meski saat ini masih dalam masa

⁹⁰ Wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum tanggal 23 Juli 2021

⁹¹ Wawancara dengan Nandang Syamsul Arifin, Kepala Bagian Sarpras, tanggal 13 Juli

pandemi covid-19, tetapi sudah wajib hukumnya karena sebagai bentuk keprofesionalan tenaga pendidik, kemudian para guru harus memiliki kemampuan menguasai teknologi untuk sarana pembelajaran, karena untuk meningkatkan kualitas dan kami sudah kurang lebih 3-4 tahun ini mulai melakukan pembenahan dengan memberikan tugas mengajar bagi guru sesuai dengan kualifikasinya, lain saat sebelumnya, kadang ada guru dari kualifikasi biologi mengampu mata pelajaran ekonomi, bahasa Indonesia mengajar sosiologi, tapi kami sudah mulai berubah sesuai dengan kualifikasinya.

Pembelajaran di masa sebelum dan saat masa pandemi, strategi pembelajaran guru tidak boleh keluar dari perangkat pembelajaran yang mereka buat sendiri, mereka harus mengacu ke silabus atau RPP, Kalau keluar atau kurang mencapai target, maka dianggap gagal, makanya guru-guru diawal tahun pembelajaran harus menyiapkan perangkat, dan nanti diakhir kepala madrasah akan melakukan atau memerintahkan waka kurikulum untuk masuk ke kelas mengawasi dan melihat bagaimana guru itu menyampaikan pembelajaran apakah sesuai dengan perangkat atau tidak/kepala madrasah akan melakukan supervise kepada guru-guru. Proses pembelajaran dilaksanakan masa pandemi pernah dilaksanakan dirumah, daring dan luring, disekolah dengan tatap muka.

3). Penyusun Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi *Covid-19*

a) Mengurangi jam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapatlah disampaikan bahwa pada masa pandemi covid-19, jam pelajarannya tentu tidak sebanyak jam pelajaran ketika kondisi belajarnya normal, para peserta didik belajar dari jam 07.30 sampai jam 14.30, di masa pandemi *covid-19*, para peserta didik satu kali tatap muka dalam seminggu dan selebihnya belajar dari rumah.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, menggambarkan bahwa guru harus guru untuk terus berinovasi dan berkreatifitas dalam pembelajaran meski saat ini masih dalam masa pandemi *covid-19*, tetapi sudah wajib hukumnya karena sebagai bentuk keprofesionalan tenaga pendidik, kemudian para guru harus memiliki kemampuan menguasai tehnologi untuk sarana pembelajaran, karena untuk meningkatkan kualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan oleh Hari Pranata sebagai berikut:

Guru harus membuat perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan mengajar. Penyusunan materi pembelajaran diperlukan meski masa pandemi *covid-19*, mulai silabus, RPP, strategi pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian serta tindak lanjut. Tehnik penyusunan perangkat pembelajaran ya menjadi tugas dan tanggung jawab guru masing-masing, seperti saya buat sendiri. Materi yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Karena didalam perangkat pembelajaran terdapat kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ya jelaslah, bahwa semakin guru itu memiliki wawasan luas dan memiliki pengetahuan yang baik maka akan semakin baik pula dalam mengembangkan materi pembelajarannya. Ya ada

perubahan yang dilakukan mengenai jadwal pembelajaran antara sebelum pandemi dan saat pandemi sekarang.⁹²

Selama pandemi COVID-19, guru kelas melakukan pembelajaran instruksional dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa di rumah. Panduan ini dapat digunakan oleh guru kelas untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, baik itu materi umum maupun madrasah. Selain itu, pembelajaran terbimbing digunakan untuk mengumpulkan tugas madrasah secara online.

Kelas X ada 5 kelas masuk hari senin dan kamis, kelas XI ada 4 kelas masuk hari selasa dan jumat, kelas XII ada 4 kelas masuk hari rabu dan sabtu. Dalam sehari ada 3-4 mapel, 8 jam pelajaran dan masing masing mapel hanya 20 menit tatap muka. Jadi 8×20 menit maka 160 menit atau 3 jam. Dengan demikian bahwa setiap kelas mendapat pelajaran di madrasah masing-masing dua hari, karena kondisi pandemi *covid-19*, para peserta didik diberi waktu hanya 2-3 jam dalam pertemuan di madrasah, selanjutnya para peserta didik diberi tugas untuk belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang diberikan dari madrasah.

⁹² Wawancara dengan Hari Pranata Guru mata pelajaran, tanggal 13 Juli

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pembelajaran dan pengelolaan Keuskupan Musilavas selama pandemi Covid19, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas pada masa pandemi Covid19 masih mengacu pada mata kuliah yang ada mengingat kondisi yang terjadi.
2. grup WhatsApp dan siaran YouTube yang dilaksanakan selama pandemi COVID-19 dilakukan oleh guru agar proses

pembelajaran dapat berlanjut, tetapi yang terjadi menyebabkan masalah pada jaringan dan kapasitas guru dan siswa seringkali sulit untuk dijawab . Masalah.

3. Penilaian pembelajaran selama pandemi COVID-19 menunjukkan efisiensi belajar yang rendah, yang dimanifestasikan oleh masalah seperti akses internet yang terbatas, antusiasme siswa yang menurun, kurangnya perhatian, kesulitan dalam memahami dan partisipasi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.
4. Monitoring berbasis penilaian Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru kelas dalam mendampingi pembelajaran di masa pandemi COVID-19, cara memotivasi siswa, memaknai materi pembelajaran dan pembelajaran voice note WhatsApp. Serta menyediakan panggilan telepon dan obrolan pribadi bagi siswa yang kurang aktif di luar obrolan grup. Berbagai upaya tersebut untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih efektif di masa pandemi COVID-19.

B. Saran

Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas berinisiatif melakukan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan memberikan pelayanan kepada siswa di masa pandemi. Namun, segala sesuatu, termasuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, harus dirumuskan dengan baik dan dijelaskan lebih rinci.

Penilaian kegiatan pembelajaran di mana-mana selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa pembelajaran tidak efisien, tetapi semangat untuk terus memberikan layanan pendidikan harus tetap dipertahankan. Selain itu, perlu ditingkatkan ketekunan untuk mencatat, mencatat dan mengarsipkan segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tertib pengelolaan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa,, Fieka Nurul. “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” t.t.,
- Aripin, Sofjan. “Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh,” t.t.,
Hayati,, Nur. “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Rumah Pesantren Darunajah 2 Bogor.” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, no. 2 (21 Desember 2020): 151–59. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>.
- Jamaluddin,,, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. “Pembelajaran daring masa pandemik Covid- 19 pada calon guru: hambatan, solusi dancontent/uploads/2015/05/JurnalManajemenPendidikan-volume-24-no.-5.pdf#page=5.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (23 April 2020): 41–48.
- Sumarno, Sumarno. “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan).” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (1 Januari 2020): 149–62
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Duncan, Tom, *Principles of Advertising & IMC. Second Edition* (Mc.Graw-Hill, 2005). Farid, Imam Sayuti, *Geneologi dan*

Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2020).

Hikmat. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009 Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: JosseyBass Publishers, 1981), 229

Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47. Marwansyah. *Manajemen Sumbar Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010),h. 125

Skripsi/ Tesis:

Darmalaksana, Wahyudin, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, dan Muhlas Muhlas. “Analisis Pembelajaran *Pada masa pandemi covid-19* Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.” *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020

Fathiyatussa’adah, Ummi. “Islamic Boarding School Learning Management in New Normal Era” 526 (t.t.): 4. Handarini, Oktafia Ika. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....” 8 (2020): 8.

Yolanda, Sisca, Mahluddin Mahluddin, dan Kiki Fatmawati. “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Pada masa pandemi covid-19*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi.” Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/)

“Covid-19 ‘terus menyebar’, hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?” *BBC News Indonesia*. Diakses 25 Maret 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>.

Developer, *mediaindonesia.com*. “Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi,” 2 Mei 2020. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-utupendidikan-di-tengah-pandemi.

- “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19.” Diakses 18 Juli 2020. <http://beritamagelang.id/kolom/dinamikapembelajaran-daring-ditengah-pandemi-covid-19>Rahmadi, Niki. “Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?” *Pintar Komputer* (blog), 9 Januari 2019. <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapabanyak-sih-youtube-menghabiskan-data-internet-kita/>.
- “SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf.” Diakses 22 Maret 2021. <https://mediamerdeka.co/wpcontent/uploads/2020/03/SE-Menteri-PelaksanaanPendidikan-24-03-2020.pdf>.
- Suaramerdeka.com. “Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring–suara merdeka.com,” 13 Mei 2020. <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228742-menjaga-kualitaspembelajaran-daring>.
- “Update Covid 7 September 2020: 4 Sembuh, 2 Positif | Pemerintah Kabupaten Ponorogo,” 7 September 2020 <https://ponorogo.go.id/2020/09/07/update-covid-7-september-2020-4-semboh-2-positif/>.
- “50 Tips Dan Cara Menggunakan WhatsApp Paling Lengkap | Dailysocial.” Diakses 1 April 2021. <https://dailysocial.id/cara-menggunakan-whatsapp>



Gambar 1. Photo Bersama dengan Kepala, Wakil, Staf dan sebagian Guru MA. Riyadus Sholihin



Gambar 2. Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2021/2022



**Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Neni Liswana, S.Pd
(WAKA Kurikulum dan Akademik) MA. Riyadus Sholihin**



**Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Asrohman, S.Pd.I
(WAKA Kesiswaan dan HUMAS)
MA.Riyadus Sholihin**



Ga,mbar 5. Wawancara dengan Bapak Hari Pranata, S.Pd
(Guru Penjaskes dan Pembina OSIM) MA. Riyadus Sholihin



Gambar 6. Wawancara dengan Nurul Hidayah siswa kelas XII IPA



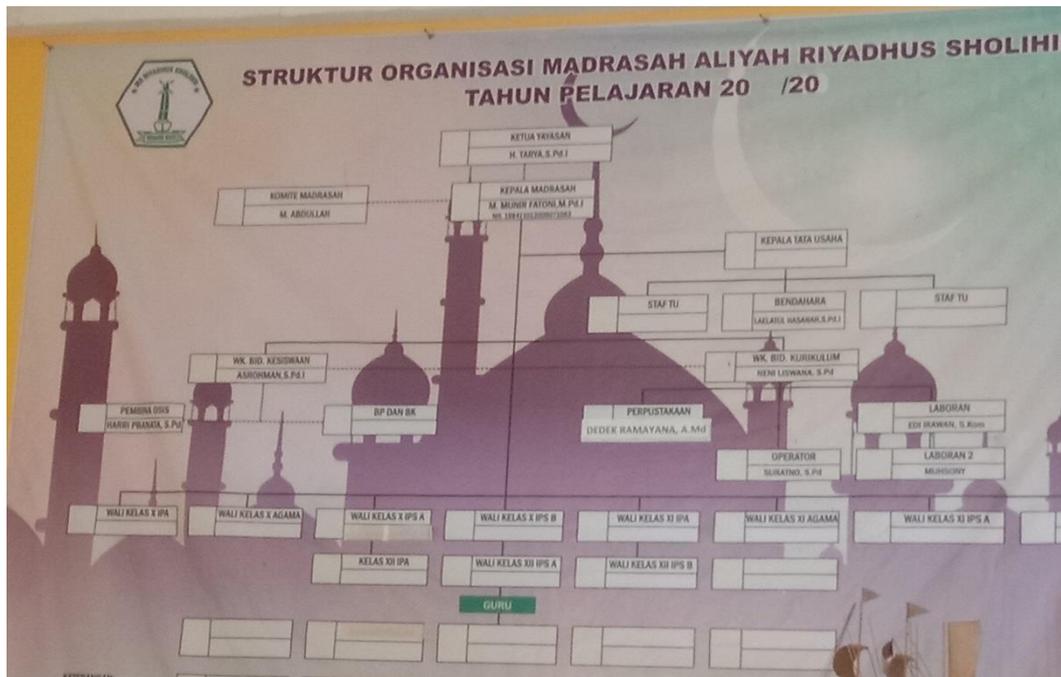
Gambar 7. Wawancara dengan Hidayatul ulil umroh Siswa Kelas XII Keagamaan



Gambar 8. Tampak Ruang Guru MA.Riyadus Sholihin



Gambar 9. Tampak Ruang Laboratorium Komputer
MA. Riyadus Sholihin



Gambar 10. Struktur Oraganisasi MA.Riyadus Sholihin

DATA GURU MA. RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	NAMA	L/P	TEMEN YANGGAL LAHIR	JAMSTAN	PENDIDIKAN TERAKHIR				BIJANG STUDI TRAG DIKARIRKAN	TMT	GDT JDT	TEMEN HONORARI
					SEKOLAH	UNIVERSITAS	FAKULTAS	KURSIKAN				
1	M. Khurrif Fatoni, M.Pd	L	Mengang Sakti, 01-11-1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
2	Suwardani, S.Pd	L	Jember, 14-10-1966	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
3	Asrohmam, S.Pd	L	Widomara, 17-03-1974	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
4	Sulistiyo, S.Pd	L	Paku, 04-07-1970	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
5	Henri Lidwana, S.Pd	L	Makara Mengang, 04 Maret 1968	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
6	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 01-03-1974	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
7	Sulistiyo, S.Pd	L	Karyabakti, 08-02-1967	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
8	Laklata Hasabuku, S.Pd	L	Karung Regensi, 20-03-1963	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
9	Asrohmam, S.Pd	L	Pagar Alam, 10-06-1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
10	Edi Irwan, S.Pd	L	Jember, 14-01-1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
11	Asrohmam, S.Pd	L	Mengang Sakti, 01-03-1974	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
12	Alhamid Umar, S.Pd	L	Mengang Sakti, 25-05-1965	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
13	Hari Asnani, S.Pd	L	Mengang Sakti, 25-05-1965	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
14	Henri Lidwana, S.Pd	L	Pagar Alam, 17-04-1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
15	Henri Lidwana, S.Pd	L	Ar. Tayan, 11-02-1966	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
16	Sulistiyo, H. S.Pd	L	Garut, 21-09-1960	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
17	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 28-09-1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
18	Sulistiyo, S.Pd	L	Trikarya, 29 Agustus 1965	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
19	Henri Lidwana, S.Pd	L	Mengang Sakti, 28 Sept 1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
20	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 01-03-1974	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
21	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 28 Maret 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
22	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 14 Jan 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
23	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 14 November 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
24	Sulistiyo, S.Pd	L	Lubuk Linggau, 08 Oktober 1965	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
25	Sulistiyo, S.Pd	L	Garut, 21 Januari 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
26	Sulistiyo, S.Pd	L	Widomara, 19 September 1969	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
27	Sulistiyo, S.Pd	L	Widomara, 28 Mei 1964	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
28	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 25 September 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
29	Sulistiyo, S.Pd	L	Mengang Sakti, 01 Mei 1962	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
30	Sulistiyo, S.Pd	L	Bangsoran, 12 Juli 1965	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
31	Sulistiyo, S.Pd	L	Karyabakti, 05 Juni 1967	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
32	Sulistiyo, S.Pd	L	Garut, 21 September 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	
33	Sulistiyo, S.Pd	L	Pugang Bahari, 08 Juli 1961	010101	Surabaya	Surabaya	PAI	0101	2000	010	Mengang Sakti	

Gambar 11. Papan Data Guru MA. Riyadus Sholihin



Gambar 12. Papan Kalender Pendidikan MA.Riyadus Sholihin



Gambar 13. Papan Bank data Siswa MA. Riyadus Sholihin